



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK PKK DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KREATIVITAS *PACKING* DAN
PEMASARAN SECARA *ONLINE* UMKM DI DESA CEPOKO
KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Unzila Ainurrohma Hardani
NIM. B72218087**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : Unzila Ainurrohma Hardani
NIM : B72218087
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas *Packing* Dan Pemasaran Secara *Online* UMKM Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, merupakan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar atau ditemukanya pelanggaran atas skripsi saya ini, saya siap menerima sanksi akademik yang telah ditentukan.

Surabaya, 06 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Unzila Ainurrohma Hardani

NIM. B72218087

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Unzila Ainurrohma Hardani

NIM : B72218087

Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas *Packing* Dan Pemasaran Secara *Online* UMKM Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juli 2022

Dosen Pembimbing,



Yusria Ningsih, S. Ag. M. Kes

NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan
Kreativitas Pemasaran Secara *Online* UMKM Di Desa Cepoko
Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**
SKRIPSI

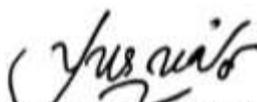
Disusun Oleh:

**Unzila Ainurrohma Hardani
(B72218087)**

**Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 12 Juli 2022**

Tim Penguji

Penguji I



Yusra Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



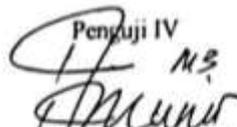
Dr. Moh. Ashori, S. Ag. M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji III



Dr. Chabib Musthofa, S. Sos. I. M. Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

12 Juli 2022,
Panekan,

Dr. Moch. Choirul Arif S. Ag. M. Fil. I
NIP. 197107171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Unzila Ainurohma Hardani
NIM : B72218087
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : unzila26oktober@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDAMPINGAN KELOMPOK PKK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS

PACKING DAN PEMASARAN SECARA ONLINE UMKM DI DESA CEPOKO

KECAMATAN PANJEKAN KABUPATEN MAGETAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada) Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(Unzila Ainurohma Hardani)

ABSTRAK

Unzila Ainurrohma Hardani, NIM. B72218087, 2022. Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas *Packing* dan Pemasaran Secara *Online* UMKM Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Fokus penelitian ini tentang bagaimana proses dan hasil Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas *Packing* dan Pemasaran Secara *Online* UMKM Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian (ABCD) *Asset Based Community Development*. Sumber data adalah komunitas ibu-ibu PKK yang sedang mengembangkan usahanya.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil pdari proses pengorganisasian dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yaitu dengan melakukan program edukasi wirausaha, mengembangkan kreativitas pemasaran melalui media *online* serta menginovasi produk. Dan mengajak anggota PKK berdagang sesuai dengan syariat islam yaitu 4 prinsip, memiliki sifat Shiddiq, Amanah, Tabliq dan Fathanah.

Kata Kunci: Pendampingan, Peningkatan Kreativitas, UMKM

ABSTRACT

Unzila Ainurrohma Hardani, NIM. B72218087, 2022.
Assistance for PKK Groups in Efforts to Increase Packing and *Online* Marketing Creativity for SMEs in Cepoko Village, Panekan District, Magetan Regency.

The focus of this research is on how the process and results of PKK Group Assistance in Efforts to Increase Online Marketing Creativity of SMEs in Cepoko Village, Panekan District, Magetan Regency.

To answer the problems above, this study uses the Asset Based Community Development (ABCD) research method with comparative descriptive analysis.

In this study, the results of the organizational process in realizing economic prosperity are carried out by conducting entrepreneurial education programs which add insight and innovation in entrepreneurship, develop marketing creativity through online media and innovate products. And invite PKK namely by carrying out 4 principles, having the characteristics of Siddiq, Amanah, Tabliq and Fathanah.

Keywords: Mentoring, Increasing Creativity, UMKM

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO & PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Strategi Pencapaian Tujuan..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 15 |
| A. Pendampingan | 15 |
| B. Teori Ekonomi Kreatif..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| C. Mengenal Seorang Wirausaha Sosial (<i>Social Entrepreneur</i>)..... | 19 |
| D. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi | 20 |
| E. Penelitian Terdahulu | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD) | 28 |
| B. Prosedur Penelitian | 29 |
| C. Subjek Penelitian..... | 31 |
| D. Teknik Validasi Data | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| G. Jadwal Penelitian..... | 35 |
| BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN | 37 |
| A. Kondisi Geografi..... | 37 |
| B. Kondisi Demografis | 38 |
| C. Kondisi Pendukung..... | 40 |
| BAB V TEMUAN ASET | 46 |
| A. Pentagonal Aset..... | 46 |
| BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBANGUNAN | 57 |
| A. Proses Awal..... | 57 |
| B. Proses Inkulturasi (Pendekatan)..... | 59 |
| C. Membangun Kelompok Riset | 63 |
| D. Mengungkap Masa Lalu (<i>Discovery</i>)..... | 66 |
| E. Membangun Mimpi (<i>Dream</i>)..... | 67 |
| F. Merencanakan Tindakan (<i>Design</i>)..... | 70 |

| | |
|--|------------|
| G. Proses Aksi (<i>Define</i>) | 71 |
| H. <i>Monitoring</i> dan Evaluasi (<i>Destiny</i>) | 73 |
| BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN..... | 75 |
| A. Strategi Aksi | 75 |
| B. Implementasi Aksi | 76 |
| C. Edukasi Kewirausahaan | 78 |
| D. Pembuatan logo dan pelatihan <i>packing</i> | 81 |
| E. Pemasaran Melalui Sosial Media | 84 |
| BAB VIII REFLEKSI DAN EVALUASI | 89 |
| A. Evaluasi Program | 89 |
| B. Analisis Perubahan..... | 90 |
| C. Analisa Keberhasilan | 93 |
| D. Refleksi Keberlanjutan..... | 100 |
| BAB IX PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Rekomendasi..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
| LAMPIRAN..... | 110 |
| A. Kartu Bimbingan..... | 110 |
| B. Turnitin..... | 111 |
| C. Berita Acara Skripsi..... | 113 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Peta Desa Cepoko | 37 |
| Gambar 1. 2 Presentase jumlah penduduk Desa Cepoko..... | 39 |
| Gambar 1. 3 Sawah warga Desa Cepoko | 47 |
| Gambar 1. 4 Sungai Desa Cepoko | 48 |
| Gambar 1. 5 Pasar Tradisional Desa Cepoko | 52 |
| Gambar 1. 6 Foto Perizinan Melakukan Aksi..... | 58 |
| Gambar 1. 7 Kegiatan Inkulturasi Bersama Pembuat | 60 |
| Gambar 1. 8 Kegiatan Pemilahan Sampah Anorganik | 61 |
| Gambar 1. 9 Hasil Kreasi Sampah Anorganik Untuk..... | 61 |
| Gambar 2. 1 Kegiatan Proses Pembuatan Kue Bersama | 62 |
| Gambar 2. 2 Kegiatan Pembuatan Kue Ibu Desy | 62 |
| Gambar 2. 3 Hasil Kue Olahan Ibu Desy..... | 63 |
| Gambar 2. 4 FGD Bersama Anggota PKK | 67 |
| Gambar 2. 5 Edukasi Kewirausahaan | 81 |
| Gambar 2. 6 Pembuatan Logo..... | 82 |
| Gambar 2. 7 Memperbaiki Kemasan | 83 |
| Gambar 2. 8 Memperbaiki Kemasan | 83 |
| Gambar 2. 9 Pemasaran Melalui Sosial Media <i>Whatsapp</i> | 85 |
| Gambar 3. 1 Logo <i>Instagram</i> | 86 |
| Gambar 3. 2 <i>Instagram</i> | 87 |
| Gambar 3. 3 <i>Instagram</i> | 99 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah anggota PKK yang memiliki usaha | 5 |
| Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program | 12 |
| Tabel 1. 3 Penelitian Terkait | 25 |
| Tabel 1. 4 Jadwal Penelitian | 35 |
| Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Desa Cepoko Berdasarkan..... | 40 |
| Tabel 1. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kondisi Pendidikan.... | 41 |
| Tabel 1. 7 Jumlah Penduduk Menurut Agama..... | 43 |
| Tabel 1. 8 Jumlah Pekerja | 43 |
| Tabel 1. 9 Aset Pendidikan Formal..... | 50 |
| Tabel 2. 1 Aset Peribadatan | 50 |
| Tabel 2. 2 Aset Kesehatan..... | 50 |
| Tabel 2. 3 Aset Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban..... | 51 |
| Tabel 2. 4 Aset Organisasi | 54 |
| Tabel 2. 5 Susunan Kepengurusan PKK | 55 |
| Tabel 2. 6 Kelompok PKK..... | 65 |
| Tabel 2. 7 Anggota PKK yang memiliki usaha | 65 |
| Tabel 2. 8 Keberhasilan dimasa lalu | 66 |
| Tabel 2. 9 Kurikulum | 79 |
| Tabel 3. 1 Perubahan Pendampingan | 94 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan kita, seringkali banyak yang mengakui bahwa setiap manusia yang mempunyai bentuk usaha tersendiri akan disebut sebagai wirausahawan. Terbukti bahwa wirausaha telah banyak memberi sebuah kebutuhan-kebutuhan terhadap masyarakat dan juga pemerintah pada bermacam-macam aspek kehidupan. Menurut masyarakat, wirausahawan telah membuka berbagai lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat menjadikan berkurangnya pengangguran, serta angka kemiskinan. Seorang pengusaha bisa menghasilkan berbagai produk, jasa, ataupun bermacam-macam inovasi yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Hal itu dikarenakan bisa menjadikan alat pemuas kebutuhan serta keinginannya. Seperti halnya pengusaha toko kelontong yang memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.²

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu badan usaha yang memiliki potensi perkembangan pada sektor perekonomian skala nasional ataupun internasional. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebuah wadah terhadap lapangan kerja yang digagas oleh swasta, pemerintah, ataupun pelaku usaha perorangan. pemfokusan terhadap pengembangan potensi suatu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

² Abdul Halim. “*Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*”. Hal 5

membawakan bahasan ini pada sebuah konsep pengembangan perekonomian lokal yang inovatif dan kreatif meliputi proses kewirausahaan dinamis, dan mensejahterakan komunitas-komunitas usaha pada rangka peningkatan kualitas hidup terhadap semua yang terlibat secara langsung pada pembangunan usaha-usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Gelombang keempat dari ekonomi merupakan lanjutan dari gelombang ketiga dari ekonomi yang menekankan pada budaya, kreativitas, lingkungan, dan warisan budaya.

Pada awalnya sivilisasi perekonomian manusia terbagi menjadi tiga gelombang. Pada gelombang pertama yakni abad pertanian, gelombang dua yakni abad industri dan pada gelombang tiga yakni abad informasi. Nilai ekonomi yang terkandung pada suatu produk dan jasa dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak ditentukan lagi oleh bahan utama (baku) ataupun mekanisme produksi seperti halnya yang terdapat di era industri. Era sekarang lebih menekankan pada kreativitas serta terciptanya inovasi dengan memanfaatkan perkembangan zaman yang semakin modern. Saat ini persaingan di pasar global tidak hanya mengandalkan kualitas produk serta harga saja, melainkan harus memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif dan imajinatif.³

Seorang peneliti bernama Peter F. Drucker mengungkapkan, “Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu yang baru serta berbeda.” Peneliti lainnya juga mengungkapkan, “Kewirausahaan merupakan suatu usaha dalam bentuk

³ Abdul Halim. “*Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*”. Hal 14

proses menerapkan segala bentuk kreativitas dan juga inovasi-inovasi untuk menyelesaikan persoalan serta mendapatkan peluang untuk membenahi kehidupannya.” Wirausahawan terkadang disamakan oleh wiraswasta. Tetapi pada hakikatnya wirausahawan memerlukan bermacam-macam ketrampilan yang tidak ada pada seorang wiraswasta. Wirausahawan wajib mempunyai ketrampilan dalam mengelola orang lain, serta mempunyai karakter pemimpin yang baik supaya dapat mengelola serta mengarahkan orang lain. Wirausahawan umumnya mempunyai usaha-usaha berbagai macam dan menyertakan orang-orang melalui tuntunan ketrampilan.⁴

Seperti halnya yang terdapat pada kelompok PKK di Desa Cepoko Kabupaten Magetan. Kebutuhan ekonomi pada kelompok tersebut adalah kebutuhan pokok bagi masyarakat serta merupakan kebutuhan ekonomi terhadap salah satu yang menjadi pemasalahan dimasa ini. Perbedaan terhadap pengeluaran serta pemasukan menjadikan permasalahan bagi masyarakat yang mana pengeluaran lebih banyak dibandingkan pemasukan. Dalam hal itu kelompok PKK harus bekerja untuk mendapat penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.⁵

Desa Cepoko adalah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Kecamatan Panekan berlokasi pada sisi utara dari Kabupaten Magetan. Kecamatan Panekan memiliki ketinggian ± 556 meter dari permukaan laut, dan memiliki suhu sekitar 16-26 °C. Wilayah tersebut

⁴ *Ibid.* Hal 6

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

berada pada dataran tinggi yang menjadikan Kecamatan Panekan mempunyai berbagai ragam aset potensi, yakni potensi ekonomi ataupun potensi ekologis. Desa Cepoko merupakan bagian pada Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yang memiliki total penduduk 3520 jiwa. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya yakni laki-laki sebesar 1732 jiwa sementara perempuan sebesar 1788 jiwa, masyarakat desa Cepoko kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang wiraswasta.⁶

Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan mempunyai berbagai macam komunitas yang telah terbentuk. Salah-satunya ialah komunitas PKK yang memiliki 15 anggota aktif. Delapan diantaranya memiliki usaha kecil-kecilan atau yang disebut UMKM. Usaha tersebut meliputi sebagai kerajinan kulit yang dijadikan dompet, tas, dll. Ada pula kerajinan tangan berbahan dasar sampah anorganik. Usaha tersebut, seluruhnya berbahan dasar sampah anorganik yang dijadikan vas, tas, bunga. Ada pula kerajinan tangan yang berbahan dasar kulit, meskipun saat ini belum dipasarkan secara luas pada luar masyarakat Desa Cepoko. Usaha yang ada di Desa Cepoko, rata-rata pemasarannya hanya pada sekitaran Desa Cepoko. Mereka cenderung melalui mulut ke mulut untuk penyampaian informasinya. Kebanyakan dari mereka belum pernah mencoba melakukan pemasaran dengan media *online*, dikarenakan minimnya pengetahuan akan pemasaran melalui media *online*. Usaha mereka juga dapat dikatakan kurang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

menarik, hal itu terlihat dari bentuk pengemasan yang ala kadarnya, dan tidak adanya desain logo supaya menambah daya tarik produk mereka. Hal tersebut sangat disayangkan karena sebenarnya usaha mereka mempunyai banyak variasi serta untuk produk makanan, memiliki rasa yang lezat. Tentunya dengan hal tersebut cukup disayangkan, karena sebenarnya usaha-usaha yang mereka jalani memiliki potensi yang cukup untuk bersaing dipasar yang lebih luas lagi.⁷

UMKM yang telah dijalani oleh kelompok ibu-ibu PKK ini masih kurang terekspos dalam jangkauan luar desa tersebut. Produk-produk mereka yang memiliki kualitas produk yang baik masih memiliki kedala pada segi pemasaran. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman akan modern bisnis menggunakan sarana *online*. Apabila kelompok PKK ini paham akan sebenarnya potensi mereka didalam megelola usahanya melalui pemasaran modern, maka dapat dipastikan pendapatan yang diperoleh kelompok tersebut akan semakin tinggi.

Tabel 1. 1 Jumlah anggota PKK yang memiliki usaha

| No. | Nama | Jenis Usaha |
|-----|-------------|-------------------------------|
| 1. | Ibu Desy | Usaha Kue kering dan Katering |
| 2. | Ibu Sherina | Pakaian |
| 3. | Ibu Santi | Pengrajin Kulit |
| 4. | Ibu Siti | Bolu Khas Magetan |
| 5. | Ibu Lastris | Lempeng Khas Magetan |
| 6. | Ibu Surat | Rengginang |

⁷ Observasi, di Desa Cepoko, 27 Februari 2022.

| | | |
|----|------------------|---------------------------------|
| 7. | Ibu Indah Kusuma | Kerajinan Dari Sampah Anorganik |
| 8. | Ibu Ika | Sambel Pecel |

Sumber : hasil wawancara, 3 Januari 2022

Pada tabel tersebut bisa mendapatkan seberapa total anggota PKK yang mempunyai potensi dalam meningkatkan berwirausaha, akan tetapi mereka kurang bisa memasarkan, membuat logo serta *packaging* yang menarik dan juga mereka belum bisa memasarkan dan mengirim usaha mereka ke luar daerah Desa Cepoko, mereka hanya memasarkan dari mulut ke mulut. Dalam konsep pendampingan masyarakat ini dilakukan segala sesuatu yang mana untuk dapat meningkatkan keterampilan atau aset serta pengetahuan masyarakat. Aset yang dimiliki berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dan dapat lebih dikembangkan, serta potensi mereka dalam meningkatkan *skill* dalam berwirausaha. Potensi para anggota PKK dalam berwirausaha mendampingi dalam belajar membuat *packaging*, logo serta dalam berpromosi di berbagai media sosial sangat kurang sehingga usaha tidak mengalami peningkatan yang terlalu signifikan. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan dalam berwirausaha sosial secara *online* serta bagaimana cara memasarkan usaha mereka agar terlihat menarik sehingga menjadi banyak peminat yang ingin membeli usaha mereka.⁸

Dari berbagai uraian di atas inti permasalahan pada penelitian ini mengacu pada peningkatan strategi dalam berwirausaha yang sedang dijalankan kelompok

⁸ Hasil wawancara dengan Kelompok Ibu-ibu PKK, pada tanggal 27 Februari 2022 di Desa Cepoko.

PKK di Desa Cepoko serta mengembangkan produk usaha yang dikembangkannya dengan mengenalkan produk UMKM dengan media *online*. Penelitian ini juga melaksanakan pelatihan terkait wirausaha sosial dengan baik sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan perekonomian terhadap kelompok ibu-ibu PKK pada Desa Cepoko. Oleh karena itu, peneliti mencetuskan penelitian skripsi ini dengan judul, ***“Pendampingan Kelompok PKK Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Packing Dan Pemasaran Secara Online Umkm Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ibu-ibu PKK sebelum pendampingan?
2. Bagaimana strategi pendampingan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan cara berwirausaha sosial dan kreativitas pemasaran secara *online* produk usaha atau UMKM di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana hasil pendampingan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan cara berwirausaha sosial dan kreativitas packing serta pemasaran secara *online* produk usaha atau UMKM di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi ibu-ibu PKK sebelum diadakannya pendampingan dalam meningkatkan cara berwirausaha sosial dan kreativitas pemasaran secara *online* produk usaha atau UMKM di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam peningkatan perekonomian ibu-ibu PKK dalam meningkatkan cara berwirausaha sosial dan kreativitas pemasaran secara *online* produk usaha atau UMKM di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui hasil pendampingan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan cara berwirausaha sosial dan kreativitas packing serta pemasaran secara *online* produk usaha atau UMKM di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah manfaat terhadap para pembaca. Pembaca diharapkan dengan mudah memahami beberapa aspek terkait segala isi yang telah dituliskan. Maka dari itu, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a) Sebagai tambahan sumber refrensi terhadap ilmu yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan masyarakat islam, terkhususkan

- pada konsentrasi kewirausahaan yang menerapkan metode pendekatan ABCD.
- b) Sebagai bentuk kewajiban mahasiswa dalam menuntaskan tugas akhir perkuliahan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis
- a) Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan *history* suatu pengalaman terkait pemberdayaan ibu-ibu PKK disaat meningkatkan kreativitas pemasaran menggunakan media *online* pada berbagai macam UMKM di Desa Cepoko.
 - b) Diharapkan perjalanan penelitian ini, menjadikan sumber refrensi terhadap suatu pengalaman terkait pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kreativitas pemasaran menggunakan media *online* pada berbagai macam UMKM di Desa Cepoko.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

Pada hal ini, dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program aksi untuk menciptakan sebuah perubahan, maka penulis membuat strategi untuk membuat perubahan terhadap diri masyarakat. Metode yang digunakan dalam membuat analisa adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin dari proses pelaksanaan kegiatan dokumentasi, observasi, FGD. Hal tersebut kemudian digabungkan serta dianalisa supaya dapat menentukan tahap-tahapan yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan hal tersebut peneliti menggunakan beberapa metode berupa :

1. Pengembangan aset melalui *Low Hanging Fruit*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian analisis *Low Hanging Fruit*. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan program aksi supaya lebih sederhana. Program aksi tersebut, berfokus dengan tujuan pemanfaatan aset-aset serta potensi yang terdapat dalam diri masyarakat.⁹

Dalam pelaksanaannya, seorang peneliti yang sekaligus seorang fasilitator bertugas sebagai pendamping masyarakat untuk merealisasikan tujuan dari program aksi ini. Pada awal tahapan yang dilaksanakan ialah mencari serta menggali data informasi terkait aset-aset yang terdapat pada lokasi program aksi tersebut. Selanjutnya membentuk harapan-harapan serta impian masyarakat supaya kehidupannya menjadi lebih baik serta mempunyai semangat tinggi untuk menjalankan perubahan.

Analisis *Low Hanging Fruit* merupakan bagian dari teknik terhadap penelitian ini. Analisis tersebut digunakan untuk aksi pemberdayaan. Pada pelaksanaan pendampingan, tentunya masyarakat tersebut memiliki sebuah harapan serta impian yang ingin diwujudkan. Oleh sebab itu, harapan tersebut akan diteliti sesuai dengan analisis yang relevan dengan lokasi kejadian serta kondisi masyarakat. Kemudian menetapkan aset-aset yang menjadi bahan untuk dikembangkan pada pelaksanaan pemberdayaan. Berbagai aspek sangat perlu diperhatikan, diantaranya jam terbang, kesediaan

⁹ Tim Penyusun KKN UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal 70.

aset, impian dan harapan masyarakat itu sendiri. Begitu pula perlunya penambahan wawasan terhadap masyarakat supaya dapat melancarkan kelangsungan program aksi ini.

2. Analisis strategi program

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Desa Cepoko ini menggunakan pendekatan dengan basis ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan tersebut merupakan salah satu teknik pendekatan dalam pelaksanaan pengorganisasian masyarakat. Hal tersebut bertujuan dalam mengumpulkan serta mengidentifikasi data yang diperlukan untuk mengelola aset yang ada serta menjalankan perubahan kearah yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan pendampingan dengan basis ABCD, berprinsip terhadap suatu aset serta potensi yang ada pada setiap individu ataupun kelompok. Hal tersebut dapat direalisasikan apabila masyarakat Desa Cepoko juga mempunyai visi yang sama. Visi tersebut merupakan membangun serta mengembangkan aset yang ada, serta sadar dalam pemanfaatannya bahwa aset tersebut merupakan hal yang berharga. Dalam mengembangkan aset tersebut, merupakan pokok tujuan dari pelaksanaan pendampingan kali ini. Hal tersebut supaya dapat menyadarkan masyarakat Desa Cepoko bahwa aset yang ada disekitarannya merupakan hal yang sangat berguna serta bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Adapun analisis terkait harapan serta strategi program aksi yang penulis uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

| Aset | Harapan | Strategi |
|---|---|---|
| <p>Aset yang paling banyak dimiliki yaitu berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dari hasil UMKM mereka dan kreativitas anggota PKK dalam berwirausaha.</p> | <p>Menjadikan hasil ekonomi kreatif dari peningkatan UMKM mereka guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga.</p> | <p>Melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk memperbesar jaringan pasar, membuat logo produk, serta pengemasan produk.</p> |
| <p>Banyaknya ibu-ibu PKK yang memiliki potensi terhadap UMKM mereka melalui media <i>online</i></p> | <p>Terbentuknya kelompok usaha bersama dalam mengelola UMKM mereka.</p> | <p>Membuat kelompok kecil usaha dalam melakukan pemasaran produk</p> |

| | | |
|---|---|---|
| Adanya dukungan-dukungan dari pihak pemerintah. | Pemerintah mendukung dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dibidang usaha. | Mendapatkan akses perizinan dari pemerintahan terkait UMKM yang dimiliki anggota PKK. |
|---|---|---|

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian skripsi ini, menjelaskan secara ringkas terhadap para pembaca terkait isi penjelasan bab perbab yang ada di dalamnya. Berikut merupakan susunan sistematika pembahasan tersebut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I penelitian ini menjabarkan tentang latar belakang dalam memilih tema penelitian ini. Penjelasan Fakta dirangkum secara induktif pada bagian latar belakang, serta dilanjutkan dengan sub bab rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab II berisikan bab yang menjelaskan teori yang relevan, serta referensi kuat untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. Teori yang dijabarkan pada bab II ini adalah teori berwirausaha sosial, teori pendampingan, teori ekonomi kreatif, dan konsep islam tentang pemberdayaan ekonomi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III, peneliti menyajikan uraian terkait metode *Asset Based Community Development* (ABCD)

secara mendalam. Sajian tersebut diikuti oleh penjabaran aset yang ada di lapangan.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab IV, berisikan mengenai profil Desa. Profil desa tersebut dinarasikan dalam bentuk deskriptif yang berisi tentang kondisi geografis, serta demografis pada Desa Cepoko.

BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab V, menyajikan beberapa temuan aset yang dimiliki Desa Cepoko.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab VI, menjabarkan terkait proses kegiatan pendampingan masyarakat yang telah dilaksanakan peneliti. Proses tersebut dimulai dari proses inkulturasi sampai dengan proses evaluasi. Didalamnya juga menerangkan proses kegiatan diskusi yang berlangsung antara masyarakat dengan peneliti.

BAB VII: PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

Pada bab VII, perubahan-perubahan yang muncul setelah berlangsungnya kegiatan program aksi.

BAB VIII: REFLEKSI DAN ANALISIS

Pada bab VIII, peneliti menjabarkan analisis terkait perubahan yang muncul dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Selain itu, penjabaran terkait pencapaian yang telah terwujud setelah adanya proses pendampingan.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab IX, berisi terkait kesimpulan, rekomendasi, serta saran terhadap pihak pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan berupa menjadi seseorang fasilitator atau dapat disebut melaksanakan pendampingan masyarakat. Hal tersebut kerap disebut sebagai *community fasilitator (CF)*, tugasnya fasilitator tersebut menjadi penggerak *power*, menjadi pendorong untuk meningkatkan kemampuan, memotivasi masyarakat agar dapat bangkit. Pada konteks ini tugas pendampingan adalah mendampingi serta memberdayakan masyarakat itu sendiri. Fasilitator tersebut dapat dikatakan berhasil apabila melakukan pendampingan dengan sempurna. Dapat dikatakan sempurna apabila masyarakat dalam kegiatannya masyarakat bertekad untuk bangkit atas kemauannya sendiri bukan karena kemauan atau suruhan dari fasilitator.¹⁰

Pendampingan merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan tugas pemberdayaan pada lingkup pemerintahan ataupun non pemerintahan. Hal ini bertujuan supaya dapat meningkatnya sumber daya Manusia dalam meningkatkan kualitas individu saat mendefinisikan akan dirinya sendiri. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk melatih dalam mencari sebuah solusi akan permasalahan serta menyelesaikannya. Kemampuan akan sumber daya manusia dipengaruhi akan kemampuan mengontrol dirinya sendiri. Apabila ia dapat mengontrol kemampuan tindakannya.

¹⁰ Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan Paradigma LSM di Indonesia”.

Pendampingan juga merupakan strategi umum akan perkembangan potensinya. Hal tersebut menjadikan kemampuan seseorang akan menjadi berkembang.

Pendamping adalah bagian dari sebuah strategi yang pasti dihadirkan ketika ada kegiatan pemberdayaan. Hal itu dikarenakan seorang pendamping berfungsi sebagai pengamat pada sebuah program untuk menentukan keberhasilan program yang dijalankannya. Pendamping ialah sebuah unsur strategi yang memprioritaskan “*making The best of the client resource.*”¹¹

Strategi serta teknik saat melaksanakan pendampingan pada sebuah aksi program dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendamping diharuskan dapat memancing masyarakat untuk melakukan suatu hal yang bersifat aktif dengan meningkatkan motivasi serta semangatnya dalam melaksanakan sebuah program aksi.
2. Pendamping dapat membaur dengan masyarakat agar mempermudah menemukan data serta informasi yang diperlukan.
3. Pendamping dapat menjadi seorang pendengar yang baik ketika melakukan penyaringan informasi masyarakat supaya dapat menyelaraskan pemikiran.
4. Pendamping dapat mencari informasi sebanyak yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki masyarakat.
5. Pendamping dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

¹¹ Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa. "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat". Hal 8

6. Pendamping dapat membangun komunitas agar dapat mendorong masyarakat ketika proses belajar dalam memecahkan permasalahan.
7. Pendamping dapat memepertahankan kekreatifan, motivasi, semangat, dan *power* mereka disaat melaksanakan program aksi.
8. Pendamping wajib bersikap profesional saat melakukan kegiatan pendampingan.¹²

B. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan-kegiatan perekonomian yang menitik beratkan sebuah ide serta gagasan. Ekonomi kreatif memiliki perkembangan pada beberapa bidang usaha, diantaranya : kuliner, *fashion* model, kerajinan, dan properti. Beberapa bidang usaha tersebut, awalnya berasal dari sebuah gagasan ataupun ide pelaku sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi kreatif.¹³

I Gusti Bagus Arjana mengungkapkan Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru. Ekonomi kreatif memadukan antara kreativitas serta informasi yang mengandalkan gagasan, ide, serta pengetahuan akan sumber daya manusia tersebut.¹⁴ Sementara Mari Elka Pangestu mengungkapkan Ekonomi Kreatif adalah bentuk akan upaya seseorang dalam melakukan pembangunan secara berkelanjutan dengan kreativitas. Pembangunan tersebut merupakan

¹² Arika Diyah Siswati, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa. *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Hal 13

¹³ Afif Faisal. *Pilar Ekonomi Kreatif*. Hal 10

¹⁴ Latuconsina Hidayah. *Pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia)*. Hal 31

sebuah iklim perekonomian yang dapat bersaing serta mempunyai cadangan sumber dayanya. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai bentuk semangat bertahan hidup sebagai sebuah negara berkembang. Pesan besar dari ekonomi kreatif ialah memanfaatkan cadangan sumber daya yang ada dengan berbagai kreativitas, ide, dan talenta.¹⁵

Ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang dapat membuahkan nilai tambah tersendiri dari perekonomian, lingkungan, serta sosial dan budaya. Hal tersebut meliputi berbagai pemikiran, kreativitas dari sumber daya manusia. Pemanfaatan ilmu pengetahuan meliputi warisan budaya serta teknologi merupakan suatu bentuk pemikiran ekonomi kreatif.¹⁶ Terdapat tiga inti dari sebuah ekonomi kreatif, diantaranya:

1. Kreativitas.

Kreativitas merupakan bentuk kemampuan dalam menghasilkan hal yang berbeda namun dapat diterima oleh khalayak umum, sehingga dapat menjadikan sebuah pemikiran baru untuk menyelesaikan masalah dan dapat melakukan sesuatu yang baru serta berbeda. Setiap orang memiliki kreativitasnya sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan hal yang bermanfaat pada dirinya ataupun orang lain.¹⁷

2. Inovasi.

Inovasi merupakan suatu pemikiran baru berdasarkan kreativitas. Inovasi dapat terwujud

¹⁵ Rohmat Aldy Purnomo. *“Ekonomi Kreatif : Pilar Indonesia”*. Hal 8

¹⁶ Afif Faisal. *“Pilar-Pilar ekonomi Kreatif”*. Hal 9

¹⁷ *Ibid.* Hal 10

dengan melihat serta memanfaatkan temuan-temuan terdahulu. Dengan inovasi maka seseorang dapat memanfaatkan suatu hal menjadi lebih baik dan mempunyai nilai tambah akan kemanfaatannya.¹⁸

3. Penemuan.

Penemuan merupakan kegiatan menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, sehingga dapat menjadi sebuah karya serta mempunyai fungsi unik yang belum ditemukan sebelumnya.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas bahwasannya, ekonomi kreatif ialah suatu kemampuan akan menciptakan ataupun menemukan suatu hal yang berbeda serta unik, selain itu juga mampu melakukan pembaruan untuk dapat menghasilkan produk yang lebih baik. Kreatif dalam berwirausaha ini sangat dibutuhkan ide atau pemikiran yang berlandaskan kreatif untuk dapat menghasilkan karya yang terbaru. Manusia diciptakan dengan pola pikir yang kreatif saat berkreasi serta mempunyai berbagai kemampuan untuk menjadi kearah yang lebih baik lagi.

C. Mengenal Seorang Wirausaha Sosial (*Social Entrepreneur*)

Social Entrepreneur adalah istilah dari sebuah kewirausahaan. Sosial disini berarti kemasyarakatan sementara *entrepreneur* berarti kewirausahaan. Maka dapat disimpulkan kewirausahaan sosial adalah orang-orang yang paham akan *social issues* serta mengaplikasikan kemampuan berwirausahanya guna

¹⁸ Rohmat Aldy Purnomo. “*Ekonomi Kreatif : Pilar Indonesia*”. Hal 8-9

¹⁹ *Ibid.* Hal 10

menjalankan *social change*, terutama terhadap sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.²⁰

Wirausaha sosial menjadikan sebuah permasalahan berubah menjadi peluang untuk melihat model-model bisnis yang baru serta memiliki kemanfaatan terhadap pemberdayaan sumber daya manusia sekitar. Bukan hanya keuntungan materi maupun kepuasan pelanggan dalam menentukan keberhasilan, namun juga adanya dampak baik terhadap masyarakat setempat. Tujuan utama dari seorang pengusaha sosial ialah melayani berbagai kebutuhan dasar masyarakat, beda akan halnya pengusaha biasa yang tujuan utamanya agar mendapatkan pasar yang banyak serta meraup keuntungan yang besar.²¹

D. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi

Perilaku manusia yang dapat menjadikan penyebab akan ketidakberdayaan terhadap bidang ekonomi ialah perilaku yang sangat bertentangan akan semangat kerja yang telah diajarkan oleh Islam. Agama islam mengajarkan supaya manusia dapat memberdayakan potensinya serta potensi alam atau yang disebut sumber daya alam. Memanfaatkan potensi tersebut dengan maksimal saat bekerja dapat membawakan pada pemberdayaan perekonomian manusia sehingga ia menjadi kelompok yang kuat serta kelompok yang disukai Allah SWT.²²

²⁰ Budi Santosa, *Data mining, teknik pemanfaatan data untuk keperluan bisnis : teori dan aplikasi*. Hal 34

²¹ Latuconsina Hidayah. *Pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia)*. Hal 31

²² Siti Musiqoh, “*Antara Kaya dan Hina Dalam Prespektif Filsafat Ekonomi Islam*”. Hal 195

Pada sebuah usaha, hal yang pertama dilihat adalah peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi tersebut ialah bagaimana peningkatan ekonomi pada cakupan yang terkecil, yakni keluarga. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt pada Al-Quran surat An Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya, “Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.²³

Bentuk-bentuk dari pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kewirausahaan serta memasarkan usaha-usaha yang dijalankan oleh anggota PKK. Dengan hal itu maka dapat terciptanya suatu bentuk kemandirian usaha ekonomi produktif, dan pada akhirnya dapat terwujudnya keluarga yang lebih sejahtera dan mandiri. Indikasi terwujudnya hal tersebut apabila adanya kemampuan fungsional keluarga pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar sehingga sanggup memberikan kontribusi akan kebutuhan hidup masyarakat sekitarnya.²⁴

²³ Departemen Agama RI, al-Qur'an. surah An Nisa: 9

²⁴ Siti Musiqoh. “Antara Kaya dan Hina Dalam Prespektif Filsafat Ekonomi Islam”. Hal 195

Didalam ajaran ekonomi Islam, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat cocok sesuai ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan tujuan akan ekonomi Islam merupakan terciptanya kehidupan umat manusia yang sejahtera. Manusia tersebut merupakan semua golongan manusia, baik yang sehat maupun sakit, kuat maupun lemah, susah maupun senang, dan perorangan maupun golongan.²⁵

Selain itu dalam pendampingan ini diharapkan setelah itu terjadi perubahan yaitu perekonomian dan UMKM anggota PKK di Desa Cepoko semakin berkembang dan meningkatkan semangat mereka dalam berwirausaha agar dapat meningkatkan kebutuhan mereka untuk kehidupan sehari-hari.

Hadis Miqdam bin Ma'dikariba tentang Nabi Daud yang mencukupi kebutuhan hidupnya melalui usahanya sendiri:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ : قَالَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ . دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya, “*Dari Al-Miqdam bin Ma’dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori)*

Dalam hadist tersebut terdapat anjuran makan dari hasil usaha sendiri. Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidup dengan jalan apapun menurut kemampuan asal jalan

²⁵ Moch. Khoirul Anwar. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam, Islamica*. Hal.33

yang ditempuh itu halal. Penjelasan hadis di atas bahwasanya Nabi Daud AS. di samping sebagai Nabi dan Rasul, juga seorang raja. Namun demikian, sebagaimana diceritakan Nabi SAW. dalam hadis beliau ini, bahwa apa yang dimakan oleh Nabi Daud adalah jerih payahnya sendiri dengan bekerja yang menghasilkan sesuatu sehingga dapat memperoleh uang untuk keperluan hidupnya sehari-hari.²⁶

Islam memiliki prinsip ekonomi yang diriwayatkan dalam Al-Quran maupun As-Sunnah. Prinsip tersebut diantaranya:

1. Prinsip pertengahan.

Prinsip pertengahan adalah perilaku manusia terhadap kegiatan bidang ekonomi diharuskan melakukannya dengan keseimbangan tanpa adanya hasrat untuk berlebihan. Segalanya harus berada pada pertengahan serta keimanan.

2. Prinsip efisiensi.

Prinsip efisiensi adalah lanjutan dari prinsip pertengahan, yakni memanfaatkan sumber daya alam secara efisiensi agar dapat mengoptimalkan keuntungan ekonomi. Prinsip efisiensi terhadap kegiatan pendampingan ini mengacu pada sebuah pemberdayaan sumber daya alam untuk dikonsumsi ataupun sebagai bahan produksi. Ajaran islam membedakan menjadi dua konsep yang saling bertolakan. Konsep tersebut adalah *ishraf* dan *tabdzir*.

²⁶ Pasha, Figur. *HADIS NABI TENTANG WIRAUUSAHA*. Diakses dari <http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/01/hadis-nabi-tentang-wirauusaha.html>. Pada tanggal 28 Februari 2022, pukul 17:16 WIB.

Ishraf didefinisikan sebagai pola konsumsi yang melebihi batas kebutuhan dasar. Sementara *tabdzir* merupakan penggunaan sumber daya ekonomi yang tidak diperlukan, seperti menghamburkan sumber daya ekonomi. *Tabdzir* tersebut bukan hanya dari segi menghamburkan sumber daya ekonomi semata, maknanya juga diperluas saat mengonsumsi sesuatu melebihi tingkat kebutuhan yang diperlukan.

3. Prinsip keadilan sosial.

Keadilan sosial merupakan ajaran Islam yang sangat diisyaratkan pada ekonomi Islam. Islam mengakui akan perbedaan potensi setiap manusia dalam mencari kekayaan-kekayaannya. Tetapi Islam juga sangat membenci sifat malas. Islam menganjurkan setiap orang supaya bekerja keras untuk mendapatkan kehidupan yang layak serta mendapat karunia Allah SWT. Hal tersebut menjadikan kemiskinan maupun kekayaan dapat terwujud tergantung dari seberapa keras kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh setiap manusia.²⁷

Dari berbagai uraian diatas maka dapat diambil poin penting bahwa ajaran ekonomi Islam merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat cocok sesuai ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan tujuan akan ekonomi Islam tersebut yang mana menciptakan kehidupan umat manusia agar sejahtera.

²⁷ Yadi Janwari. *Pemikiran Ekonomi Islam*. hal 12-14

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pengkajian dan perbandingan pada topik penelitian yang serupa. Dari pembelajaran yang nantinya akan diberikan selama pendampingan masyarakat sebagai acuan terkait penelitian kewirausahaan. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Penelitian Terkait

| Aspek | Penelitian 1 | Penelitian 2 | Penelitian 3 |
|-------------------|---|--|---|
| Judul | Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreativitas Pemasaran <i>Online</i> Kuliner Ikan Bandeng Di Dusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik | Peningkatan Perekonomian Ibu-Ibu Jama'ah Yasinan Al-Hidayah Dalam Berwirausaha Sosial Di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo | Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Sentra Ukm Merr Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. |
| Nama Peneliti | Amirul Mukminin | Aisyah Wahidah Putri | Ratih Cyntya Dewi |
| Metode Penelitian | ABCD (<i>Asset Based Communitydriven Development</i>) | ABCD (<i>Asset Based Communitydriven Development</i>) | ABCD (<i>Asset Based Communitydriven Development</i>) |
| Hasil Penelitian | Kelompok jamaah ibu-ibu | Kelompok jamaah yasinan | Kaum perempuan disini, dapat lebih |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>tahlil telah memiliki wawasan terkait keunggulan ikan bandeng megare, serta terbentuknya kelompok-kelompok kecil, mengetahui tata cara <i>packing</i> produk yang baik, serta mengetahui berjualan di sosial media.</p> | <p>ibu-ibu pada RT 16 mulai memahami akan cara berwirausaha dengan baik serta menanamkan sifat tawakkal, takwa, syukur, dan dzikir. Sifat tersebut wajib dipunyai seorang yang berwirausaha, karenanya dengan macam-macam sifat tersebut mereka akan mendapatkan kemudahan saat menjalankan setiap bentuk usaha yang mereka jalani.</p> | <p>mengembangkan usaha-usahanya tersebut. Usaha mereka telah tergabung pada Sentra Ukm. Mereka rutin mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah diadakan. Setelah berjalannya waktu, wanita yang telah memiliki ukm meinginkan usaha mereka tegabung pada Setra Ukm. Pendamping membantu dengan segenap hati proses dari awal hingga akhir untuk bergabung ke sentra ukm. Selanjutnya perubahan terhadap kaum perempuan yang pasif untuk bisa bergabung dalam keanggotaan ukm</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|--|--|--|----------------------|
| | | | yang masih tersedia. |
|--|--|--|----------------------|

Dari berbagai uraian pada tabel diatas maka penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni lokasi penelitian, isi pembahasan, serta pendekatan-pendekatan yang diterapkan. Penelitian terdahulu tidak hanya berfungsi sebagai pembeda tetapi, dapat juga sebagai bahan literatur akan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD)

Metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah sebuah pendekatan pada fokus pemberdayaan masyarakat terhadap berbagai aset yang dipunyai masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) ini fokus pada kekuatan serta kemampuan yang ada dalam diri masyarakat dengan model pendekatan yang membangun serta fokus akan kebutuhan dan problemaatika yang ada di masyarakat. Dari segala potensi dan aset yang dimiliki masyarakat akan menjadikan kekuatan untuk mempunyai potensi yang nantinya dapat dimanfaatkan.²⁸

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang relevan apabila digunakan pada penelitian yang berkenaan akan pendampingan kelompok pada Ibu-Ibu PKK. Hal tersebut karena dapat menambah wawasan berwirausaha, kreativitas pemasaran, dan memperbaiki kemasan produk supaya dapat menjadikan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pada Desa Cepoko. Pendekatan ini memberdayakan potensi ataupun aset yang dimiliki masyarakat.²⁹

Aset disini merupakan benda acuan dalam proses pendampingan. Pendampingan ini mengutamakan potensi-potensi yang ada serta mengembangkannya secara signifikan. Modal utama

²⁸ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community driven Development (ABCD))*. Hal 19.

²⁹ *Ibid.* Hal 47

pada pendampingan ini adalah masyarakat yang mempunyai *power* untuk selalu bangkit untuk kehidupan yang lebih baik. Masyarakat yang bersangkutan dalam proses pendampingan ini diajak serta diberdayakan dalam mengembangkan potensi serta aset yang dimilikinya. Tujuan utama pengembangan aset ini adalah menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.³⁰

B. Prosedur Penelitian

Dukungan menggunakan dasar aset yang dipunyai masyarakat ini mengedepan AI atau yang disebut *Appreciative Inquiry*. AI berguna sebagai pemfasilitas pada penemuan dan penelitian potensi serta aset yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu cara positif dalam membawa perubahan didasarkan pada asumsi sederhana bahwa segala sesuatu di komunitas atau organisasi lebih produktif. AI memiliki lima tahapan sebagai berikut:³¹

1. Discovery (Menemukan)

Pada tahapan ini mencari lebih dalam aset yang dimiliki masyarakat, setelah itu akan menemukan aset yang dimiliki lalu menggali dan mengidentifikasi seluruh aset, potensi, kekuatan, pengalaman sukses komunitas secara lengkap dan utuh serta mendalam. Pada teknik ini pelaksanaan wawancara serta diskusi dengan masyarakat agar dapat menggali lebih dalam akan aset yang ada di masyarakat. Sehingga nantinya akan menemukan

³⁰ Nadhir salahudin, dkk. *panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development)*. Hal 47

³¹ *Ibid.* Hal 48

hal-hal positif yang dapat diceritakan sebagai keberhasilan yang telah dicapai pada masa lalu.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini, fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi serta mengidentifikasi seluruh mimpi dalam kelompok masyarakat itu. Dengan ini masyarakat akan membuat suatu harapan yang akan bisa diwujudkan. Setelah terbentuknya mimpi-mimpi atau harapan masyarakat nantinya akan dibentuk skala prioritas yang didasarkan pada urgensi dan jangkauan, waktu, SDM, serta biaya.

3. *Design* (Merancang)

Pada tahapan ini pendampingan dilakukan dengan mengajak individu maupun kelompok untuk merencanakan strategi dan program yang akan dipilih berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan serta nantinya akan digunakan dalam mencapai harapan bersama. Hal-hal yang didapat tersebut nantinya dapat menjadi *power* agar dapat mewujudkan tujuan bersama.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahapan ini individu atau kelompok sudah diberikan tugas serta tanggung jawab sesuai rencana yang sudah dibuat. Memastikan semua pihak yang terlibat dapat memahami peran dan fungsinya masing-masing serta dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara konsisten dan maksimal agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

5. *Destiny* (*Monitoring* dan Evaluasi)

Pada tahapan ini untuk menentukan langkah dalam rangka mewujudkan harapan yang telah dibentuk oleh kelompok secara langsung. Dengan mengamati perubahan, perkembangan serta dalam meningkatkan inovasi-inovasi terbaru. Sehingga

kelompok dapat melakukan apapun yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan impian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penelitian ini berfokus pada pendampingan anggota PKK dalam menambah wawasan dalam berwirausaha, kreativitas pemasaran, memperbaiki kemasan pada produk untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Anggota PKK tersebut. Dalam pemasaran produk dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki anggota PKK seperti kreativitas olahan daur ulang sampah dan kerajinan kulit serta memberikan pendampingan mengenai pemasaran *online* dengan baik.

D. Teknik Validasi Data

Pengecekan data sangat diperlukan supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal tersebut pengecekan keabsahan data adalah langkah-langkah mengurangi ataupun menghapuskan kesalahan pada proses pengumpulan data saat penelitian. Proses ini memiliki imbas pada akhir disuatu penelitian. Oleh karena itu, pada saat pengecekan keabsahan data harus melewati berbagai teknik pengujian, diantaranya³² :

1. Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dan memberdayakan suatu lainnya diluar data sebagai pembanding. Triangulasi dibagi menjadi dua, diantaranya :

³² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 175

a) Triangulasi sumber.

Peneliti mengecek kembali serta membandingkan keabsahan data yang didapat dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Hal tersebut digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara.

b) Triangulasi Metode.

Peneliti memakai satu metode terhadap peristiwa berbeda-beda, atau memakai beberapa metode yang berbeda-beda untuk satu objek penelitian.³⁴ Sama seperti sebelumnya, triangulasi ini untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode yang sangat penting pada suatu penelitian ataupun riset. Dengan adanya informasi yang dikumpulkan secara akurat. Maka dengan itu akan menerima data penelitian yang valid, reliabel, dan *standard*.³⁵

1. FGD (Forum Discussion Group)

Pada teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan individu dalam suatu kelompok untuk melakukan diskusi di suatu tempat yang telah di sepakati dengan adanya pengarahan dari pendamping, peran pendamping untuk

³³ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 330

³⁴ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Hal 108

³⁵ Agus Afandi. *Metode Penelitian Sosial Kritis*. Hal.53-54

mengarahkan jalannya FGD dalam suatu masalah yang akan didiskusikan.

2. Pemetaan komunitas

Pemetaan ini melakukan pendekatan untuk memperluas pengetahuan mengenai sekitar. Dalam pemetaan ini, Anda akan mendapatkan pandangan holistik tentang pengetahuan serta pemahaman akan masyarakat supaya saling menginformasikan. Dengan begitu, nantinya masyarakat akan memiliki proses partisipatif pada lingkungannya. Pemetaan ini juga untuk melihat potensi suatu wilayah yang memiliki keterampilan yang dimiliki masyarakat.

3. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif dilaksanakan agar dapat mengetahui informasi yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab yang selalu fokus pada topik yang sedang dipelajari. Dan kemudian, hasil dari jawaban tersebut akan digunakan dalam penentuan awal.

4. Transek

Teknik transek sedikit berbeda dari teknik yang lainnya. Pada teknik ini peneliti mengamati secara langsung kondisi wilayah yang di teliti dengan cara berjalan menelusuri setiap jalur yang sekiranya dapat memberikan informasi dalam mengumpulkan data. Umumnya hasil transek akan akan diolah dalam sebuah tabel yang menggambarkan kondisi wilayah seperti, pemukiman, sungai, tegal dan sawah. Kemudian hasil turunan dari aspek tata guna lahan tersebut mencakup kondisi tanah, jenis vegetasi, jenis biota, masalah, manfaat, tindakan yang sudah dilaksanakan, potensi, serta harapan. Pada kondisi tertentu peneliti bisa mengubah setiap aspek tata guna lahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Observasi

Secara terminologi, melihat diartikan sebagai mengamati atau meneliti dengan saksama. Penelitian ini mengamati secara langsung subjek yang diteliti di lapangan yaitu kelompok PKK di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan .

6. Dokumentasi

Dokumen ini merupakan sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti selama penelitian oleh kelompok PKK di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Teknik tersebut digunakan agar dapat mengumpulkan data terkait dengan subjek penelitian dari dokumen kelompok PKK di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan apabila sudah memperoleh data yang dibutuhkan kemudian dianalisis terlebih dahulu. Data yang diperoleh ialah berupa aset, permasalahan yang dihadapi, informasi terkait wilayah yang diteliti, kegiatan sosial masyarakat, kondisi lingkungan, dan lainnya. Semua data yang diperoleh tersebut dianalisa menggunakan teknik *low hanging fruit*.³⁶

Sebelum melaksanakan skala prioritas, peneliti membantu menemukan aset-aset yang dimiliki masyarakat serta menyadarkan kepada masyarakat apabila aset-aset tersebut milik mereka dengan membuatkan transparansi terhadap pihak masyarakat

³⁶ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD*. Hal 65-74

dan pemerintah. Masyarakat disini merupakan pihak yang menentukan prioritas yang diperlukan dari aset mereka.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 4 Jadwal Penelitian

| | | | |
|---------------------------------|---|--|--|
| Tujuan Akhir (<i>Goal</i>) | Terbentuknya masyarakat mandiri dan mampu meningkatkan penghasilan yang diperoleh dari UMKM mereka. | | |
| Tujuan (<i>Purpose</i>) | Meningkatnya perekonomian yang diperoleh pada hasil UMKM mereka. | | |
| Hasil | Munculnya pemahaman akan potensi berwirausaha sosial dan pembentukan kelompok. | Membuat edukasi berwirausaha, serta pembuatan <i>packaging</i> , logo, memasarkan secara <i>online</i> , dan pengiriman secara <i>online</i> ke seluruh wilayah. | meningkatkan pemasaran produk. |
| Kegiatan | 1.1 Pemaparan potensi anggota PKK 1.1.1 Berkumpul bersama anggota karang taruna 1.1.2 FGD bersama anggota PKK 1.1.3 Penjabaran | 2.1 Pendampingan membuat <i>packaging</i> , membuat logo, berwirausaha melalui media <i>online</i> , serta pengiriman pemesanan <i>online</i> ke seluruh wilayah. 2.1.1 | 3.1 Memasarkan produk 3.1.1 FGD bersama anggota PKK 3.1.2 Menyusun strategi pemasaran 3.1.3 Melakukan pemasaran |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>potensi yang dimiliki oleh anggota PKK agar dapat dikembangkan</p> <p>1.1.4 Pembentukan kelompok</p> | <p>Mengumpulkan anggota kelompok PKK</p> <p>2.1.2 Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan</p> <p>2.1.3 Menetapkan jadwal serta lokasi</p> <p>2.1.4 Melakukan proses pendampingan membuat <i>packaging</i>, membuat logo, berwirausaha melalui media <i>online</i>, serta pengiriman pemesanan <i>online</i> ke seluruh wilayah.</p> | <p>produk</p> <p>3.1.4 <i>Monitoring</i> dan evaluasi program</p> |
|--|--|--|--|

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografi

Desa Cepoko adalah salah satu wilayah pedesaan yang berada dalam lingkup administrasi dari Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Kecamatan Panekan berada di sebelah utara Kabupaten Magetan. Kecamatan Panekan berada di ketinggian ± 556 di atas permukaan laut, dengan kisaran suhu sekitar 16-26 °C. dengan kondisi wilayah yang berada di kawasan dataran tinggi menjadikan Kecamatan Panekan memiliki beragam aset potensi, baik itu potensi ekonomi maupun ekologis. Berikut peta lokasi Desa Cepoko.

Gambar 1. 1 Peta Desa Cepoko



Sumber: Data Desa Cepoko Tahun 2020

Luas dari Kecamatan Panekan adalah 64,23 km². Kecamatan Panekan dibagi atas 16 Desa dan 1 Kelurahan dengan Desa Tapak sebagai Desa terluas di Kecamatan Panekan dengan luas 28 % dari wilayah administrasi Kecamatan Panekan. Kecamatan Panekan memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kelurahan Panekan dengan jarak ± 3 km ke utara dari Desa Cepoko.

Desa Cepoko terbagi atas tiga Dusun yaitu Dusun Pandak, Dusun Sadon, Dusun Poko. Dengan kode administrasi desa 403.408.03, Desa Cepoko memiliki wilayah dengan luas sebesar 24,78 km². Desa cepoko berada di sebelah selatan dari pusat Kecamatan Panekan dengan batas wilayah Kelurahan Panekan di sebelah utara, Desa Milangsari di sebelah timur, Desa Terung di sebelah selatan dan Desa Tanjung Sari di sebelah barat.

Letak geografis dari desa cepoko merupakan kawasan dataran tinggi sehingga memiliki kualitas tanah yang cukup subur untuk dijadikan lahan pertanian. Dengan kondisi seperti itu mayoritas dari warga Desa Cepoko bermata pencaharian sebagai petani. Aset pertanian dari Desa cepoko juga terbilang cukup besar, dimana Desa Cepoko memiliki luas lahan pertanian sebesar 113,8416 Ha.³⁷

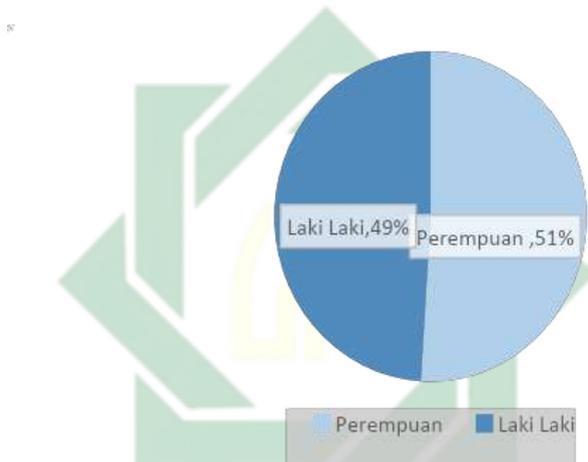
B. Kondisi Demografis

Desa Cepoko berada di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan jumlah penduduk sebesar 3520 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir setara dengan jumlah penduduk

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

laki-laki sebesar 1732 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1788 jiwa. Jika dipresentasikan jumlah penduduk di Desa Cepoko berkisar 49% penduduk laki laki dan 51% penduduk perempuan. Berikut diagram perbandingan jumlah penduduk Desa Cepoko berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 1. 2 Presentase jumlah penduduk Desa Cepoko berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Profil Data Cepoko Tahun 2020

Desa Cepoko merupakan desa yang cukup luas dengan persebaran penduduk yang tidak begitu padat seperti halnya di desa-desa pada umumnya. Persebaran penduduk yang ada di Desa Cepoko sebesar 142 jiwa /km². Persebaran penduduk ini terbagi dari beberapa golongan usia, dengan usia produktif sebagai nilai terbesar yang terdapat di Desa Cepoko. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Cepoko berdasarkan tingkat jumlah usia.

Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Desa Cepoko Berdasarkan Tingkat Jumlah Usia

| No. | Usia | Jumlah Penduduk |
|-----|----------------------|-----------------|
| 1 | Usia dibawah 5 tahun | 211 |
| 2 | Usia 5 - 12 tahun | 351 |
| 3 | Usia 13 - 18 tahun | 268 |
| 4 | Usia 19 - 50 tahun | 1595 |
| 5 | Usia >50 tahun | 1095 |
| 6 | <u>Jumlah</u> | 3520 |

Sumber: Profil Data Cepoko Tahun 2020

Dilihat dari *table* diatas Sebagian besar penduduk Desa Cepoko berusia 19-50 tahun yaitu sebanyak 1595 orang, usia diatas 50 tahun 1095 orang, usia 5-12 tahun 351 orang, usia 13-18 tahun 268 orang, dan paling sedikit usia dibawah 5 tahun terdapat 211 orang.³⁸

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Pendidikan

Masyarakat Desa Cepoko memiliki kondisi pendidikan yang cukup baik, kondisi itu didukung oleh fasilitas dan juga kesadaran masyarakat

³⁸ Desa Cepoko. *Data Desa Cepoko*. Diakses dari <https://cepoko.magetan.go.id/portal/history/kepala-desa>. Pada tanggal 10 Maret 2022, pukul 13:10 WIB.

mengenai pendidikan yang sudah dianggap menjadi sesuatu yang penting. Dari segi fasilitas pendidikan yang ada, Desa Cepoko memiliki dua bangunan TK/RA dan juga dua SD/MI yang mana dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya.

Tingkat pendidikan penduduk yang berada di Desa Cepoko sangat beragam. Untuk lebih jelasnya dalam memahami kondisi pendidikan dari warga Desa Cepoko dapat dilihat pada tabel berikut ini:³⁹

Tabel 1. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kondisi Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|--------------------------|-------------|
| Play Group/TK/RA | 309 orang |
| SD/SMP/MTS | 1.564 orang |
| SLTA | 865 orang |
| Perguruan Tinggi | 205 orang |
| Tidak sekolah/buta huruf | 577 orang |

Sumber : Diolah Dari Data Desa Cepoko Tahun 2020

2. Kondisi Sosial Budaya

Desa Cepoko merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Panekan dimana kecamatan tersebut berada di utara Kabupaten Magetan yang berdekatan dengan kaki Gunung Lawu. Dengan kondisi geografis seperti itu menjadikan nilai budaya dan keagamaan dari leluhur masih terlihat dengan jelas, dapat dilihat dari masih adanya

³⁹ Observasi, di Desa Cepoko, 27 Februari 2022.

punden maupun situs budaya lainnya seperti Candi Sadon yang berada di Desa Cepoko.

Budaya dan situs-situs bersejarah menjadi nilai khusus dari Desa Cepoko begitu pula dengan kondisi masyarakat yang ada di Desa Cepoko. Masyarakat Desa Cepoko dapat dibilang merupakan masyarakat yang cukup majemuk dimana terdapat berbagai macam pemeluk keagamaan baik itu dari agama Islam, Kristen maupun Katolik. Kondisi seperti itu juga menjadikan masyarakat menjadi sangat toleran terhadap sesama, tingkat toleransi yang diciptakan dapat dilihat ketika hari minggu saat beberapa masyarakat yang sudah cukup berumur ingin beribadah ke Gereja ada yang mengatarkan tanpa memandang etnis maupun agama yang dipeluk. Begitu juga ketika salah satu warga Muslim mengadakan suatu selamatan warga Non-Muslim lainnya pun tetap ikut membantu, dan masih banyak hal lain yang menunjukkan sikap toleransi yang ada di Desa Cepoko ini.⁴⁰

3. Kondisi keagamaan

Kondisi keagamaan Desa Cepoko tidak jauh beda dengan kondisi budaya yang ada di dalam masyarakat. Mayoritas dari warga Desa Cepoko merupakan warga Muslim kemudian terdapat juga warga Kristiani maupun Katolik. Dengan keberagaman yang ada di Desa Cepoko hubungan antar warga sangat bewarna dan juga tercipta nilai toleransi antar umat beragama yang indah, untuk lebih jelasnya berikut rincian keagamaan dari warga Desa Cepoko dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁰ Observasi, di Desa Cepoko, 27 Februari 2022.

Tabel 1. 7 Jumlah Penduduk Menurut Agama

| Jenis Agama | Jumlah |
|-------------|-------------|
| Islam | 3.499 orang |
| Kristen | 10 orang |
| Katolik | 10 orang |

Sumber : Diolah Dari Data Desa Cepoko Tahun 2020

4. Kondisi Ekonomi

Kebutuhan ekonomi ialah kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimasa sekarang seringkali timbul permasalahan kebutuhan ekonomi. Jumlah pemasukan serta pengeluaran yang seringkali lebih besar menjadi salah satu masalah terkait perekonomian yang banyak dijumpai oleh masyarakat. Di Desa Cepoko mayoritas sumber mata pencahariannya ialah petani, serta pedagang. Tetapi ada juga yang bekerja pada wilayah pemerintahan seperti dosen, guru, PNS, TNI/POLRI, dan sebagainya. Berikut tabel pekerjaan-pekerjaan masyarakat Desa Cepoko :

Tabel 1. 8 Jumlah Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah |
|----|------------|-----------|
| 1. | Wiraswasta | 844 orang |
| 2. | Petani | 697 orang |
| 3. | PNS | 75 orang |
| 4. | Pensiunan | 32 orang |

| | | |
|----|------------|----------|
| 5. | Buruh Tani | 17 orang |
| 6. | TNI/POLRI | 14 orang |

Sumber Diolah Dari Data Desa Cepoko Tahun 2020

5. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan yang ada di Desa Cepoko sudah tercukupi dimana masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dengan mudah. Dalam kegiatan kesehatan rutin masyarakat seperti posyandu dan pengecekan kesehatan. Desa Cepoko mempunyai tujuh titik posyandu yang memudahkan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan maupun imunisasi anak mereka.

Dalam bidang tenaga kesehatan, Desa Cepoko memiliki satu Dokter Umum dan juga satu Bidan yang senantiasa siap dalam melayani masyarakat. Pemerintah Desa Cepoko juga berusaha untuk menerapkan salah satu visi mereka yaitu menciptakan masyarakat “Sehat” yaitu perwujudan masyarakat yang terbebas dari berbagai penyakit, baik jasmani maupun rohani dan juga penyakit sosial. Oleh sebab itu banyak program pemerintahan desa yang menyangkut dengan aspek kesehatan ini, khususnya ketika Pandemi Covid 19.

Hampir selama satu tahun penuh konsentrasi, perhatian dan pelaksanaan kegiatan pemerintah desa tercurah dan terfokus pada bidang ini. Yang mana sebagai tindakan penanggulangan Bencana Nasional Pandemi Covid-19, desa dipandang sebagai ujung tombak petugas penanganan. Tidak hanya sekedar arahan dan instruksi yang disampaikan secara intens kepada desa-desa baik lisan maupun tertulis, namun juga

terbit belasan atau bahkan puluhan peraturan yang harus desa ikuti terkait penanganan pandemi. Banyaknya peraturan yang terbit tersebut disatu sisi memang memperkuat dasar bagi desa untuk bisa melakukan kegiatan dan acuan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan. Namun disisi lain menimbulkan kendala karena terlalu seringnya terbit aturan baru yang merubah kebijakan pada peraturan sebelumnya. Selain itu juga kendala juga dirasakan pada terbatasnya SDM yang ada dan bisa digerakkan dalam kegiatan penanggulangan covid-19.

Namun demikian, semua kegiatan dibidang ini pada tahun 2020 telah dilaksanakan sebaik mungkin, tentunya dengan bantuan berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Pengadaan obat serta disinfektan untuk penyemprotan massal serentak dalam satu desa yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama periode April-Mei.
- b) Pengadaan instalasi semprot otomatis, di 17 titik termasuk di pasar desa.
- c) Pembuatan fasum tempat cuci tangan, di pasar desa dan kantor desa.
- d) Pembentukan posko penanggulangan tingkat desa, dengan melibatkan masyarakat sebagai relawan⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Dalam metode *Asset Based Community Develepment*, aset disini adalah poin terpenting. Aset berfungsi sebagai *social capital* serta *social changes*. Aset juga mempunyai peranan menjembatani dalam membangun relasi terhadap kelompok-kelompok lainnya. Maka dengan itu, komunitas-komunitas ataupun kelompok diberdayakan supaya lebih peka lagi akan berbagai aset yang ada pada sekitaran lingkungan mereka.⁴²

Pada saat proses observasi, transek wilayah, FGD, dan wawancara telah ditemukan beberapa aset yang dimiliki Desa Cepoko, diantaranya merupakan aset manusia (SDM), alam (SDA), finansial, fisik, serta aset sosial. Berikut merupakan penjabaran terhadap aset-aset tersebut.

1. Aset Alam (SDA)

Aset alam merupakan sumber daya alam yang dimilikinya. Aset tersebut merupakan sesuatu sumber yang berasal dari alam. Aset tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Terdapat beberapa golongan pada aset tersebut, diantaranya seperti tumbuhan, hewan, serta mikroorganisme, gas alam, minyak bumi, berbagai jenis logam, serta air. Sumber daya alam mempunyai dua sifat, yakni sumber daya alam yang dapat diperbarui, serta tidak dapat diperbarui. Hewan, tumbuhan, sinar matahari, mikroorganisme,

⁴² Observasi, di Desa Cepoko, 8 Maret 2022.

air, angin, dan sejenisnya merupakan SDA yang dapat diperbarui. Meskipun dalam kadar jumlahnya berlimpah, tetapi dari segi penggunaannya tetap harus dibatasi serta dijaga supaya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ialah SDA yang kadar jumlahnya terbatas dan bisa habis apabila digunakan secara terus-menerus. Contoh SDA tersebut ialah emas, besi, minyak bumi, dan sejenisnya.

Desa Cepoko mempunyai sumber daya alam yang cukup beragam untuk digunakan masyarakatnya tersebut. Mereka juga kebanyakan berprofesi sebagai petani. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemanfaatan aset yang ada pada desa tersebut. Aset tersebut ialah sawah. Sawah tersebut mereka kelolah dengan baik. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat desa tersebut.⁴³

Gambar 1. 3 Sawah warga Desa Cepoko



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas sawah Desa Cepoko tergolong sawah yang subur, Desa Cepoko adalah

⁴³ Observasi, di Desa Cepoko, 8 Maret 2022.

sebagian desa yang mempunyai potensi pada sektor pertanian dan peternakan yang cukup baik. Dilihat dari kondisi tanahnya yang subur serta mayoritas warga Desa Cepoko berprofesi sebagai petani ditambah dengan adanya sumber air yang sangat besar. Desa Cepoko merupakan salah satu pemasok kebutuhan padi, jagung di kabupaten Magetan.

Tidak hanya itu Desa Cepoko juga memiliki aset berupa sungai. Sungai tersebut digunakan masyarakat untuk mengaliri sawahnya selain itu sungai juga digunakan sebagai tempat memancing maupun tempat untuk mencuci, terdapat beberapa macam ikan yang ada di sungai desa Cepoko, seperti lele dan wader sungai di desa Cepoko pun terbilang sungai yang belum tercemar dan airnya masih terbilang bersih.⁴⁴

Gambar 1. 4 Sungai Desa Cepoko



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat pada gambar diatas, yang mana aliran air sungai di Desa Cepoko cukup

⁴⁴ Observasi, di Desa Cepoko, 8 Maret 2022.

tenang, tidak kering dan warna air masih terbilang jernih sehingga warga dapat memanfaatkan sungai dengan baik.

2. Aset Manusia (SDM)

Aset manusia atau sumber daya manusia merupakan faktor penting yang tidak terlepas terhadap sebuah komunitas maupun organisasi, baik itu terhadap institut maupun terhadap perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan aspek penentu dalam menentukan berkembangnya suatu komunitas ataupun kelompok. Hal itu dikarenakan sumber daya manusia tersebut mempunyai masing-masing peran pada sebuah pekerjaan. Manusia bertugas sebagai penggerak, pemikir ataupun sebagai perencana dalam mencapai tujuan komunitas maupun kelompok.

Sumber daya manusia mempunyai sebutan lain, yakni *Human Resources*. Sebutan tersebut berfokus pada sekumpulan manusia yang berada pada suatu lingkup naungan. Sumber daya manusia mempunyai potensi tersendiri. Potensi tersebut dapat berupa pengetahuan, energi, kepemimpinan, keterampilan, kekreatifan, serta kecerdasan. Potensi tersebut dimanfaatkan ketika melakukan tindakan-tindakan yang berguna bagi komunitas maupun kelompok, serta dapat menciptakan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Desa cepoko juga memiliki aset pada komunitas salah satunya komunitas yang aktif dan anggotanya memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu komunitas ibu-ibu PKK, kelompok PKK tersebut merupakan sumber daya manusia yang mempunyai peran penting pada ruang lingkungannya. Aset sumber daya yang dimiliki anggota PKK berupa keterampilan dan potensi usahanya yang

dapat dikembangkan, karena dalam mencapai tujuannya mereka harus bergotong-royong serta tolong-menolong untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang ingin dicapai pada sebuah komunitas maupun kelompok. Pada konteks ini aset manusia merupakan hal yang vital dalam menjalankan tujuan bersama tersebut.⁴⁵

3. Aset Fisik

Aset fisik ini merupakan aset-aset berupa fasilitas berupa bangunan ataupun jasa. Aset fisik yang ada pada Desa Cepoko memiliki berbagai macam ragam, diantaranya:

a) Aset Pendidikan Formal

Tabel 1. 9 Aset Pendidikan Formal

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1 | PAUD | 1 |
| 2 | TK dan RA | 2 |
| 3 | SD dan MI | 2 |
| 4 | TPQ atau TPA | 7 |

b) Aset Peribadatan

Tabel 2. 1 Aset Peribadatan

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1 | MUSHOLLA | 16 |
| 2 | MASJID | 3 |

c) Aset Kesehatan

Tabel 2. 2 Aset Kesehatan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | Puskesmas | 1 |
| 2 | Posyandu | 7 |
| 3 | Dokter Umum | 1 |
| 4 | Bidan | 1 |

d) Aset Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban

Tabel 2. 3 Aset Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban

| No | Uraian | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Siskamling | 23 |
| 2 | Anggota Linmas | 30 |

Sumber : Data Transek

Aset fisik pada tabel diatas merupakan aset fisik secara keseluruhan pada Desa Cepoko. Aset tersebut digunakan atau dimanfaatkan masyarakat Desa Cepoko itu sendiri.⁴⁶

4. Aset Finansial

Aset finansial atau keuangan pada Desa Cepoko yang diketahui adalah pasar tradisional. Desa tersebut mempunyai pemasukan yang diperoleh dari pasar tradisional tersebut. Pada pasar tersebut adanya iuran-iuran dari pedagang pasar tersebut. Hal tersebut untuk tetap menjaga kebersihan pasar Desa Cepoko tersebut.⁴⁷

⁴⁶ Observasi, di Desa Cepoko, 8 Maret 2022.

⁴⁷ Observasi, di Desa Cepoko, 8 Maret 2022.

Gambar 1. 5 Pasar Tradisional Desa Cepoko



Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Aset Sosial dan Budaya

Aset sosial adalah sesuatu yang berhubungan akan kehidupan bersama. Aset tersebut seperti potensi-potensi yang ada hubungannya akan proses sosial. Fasilitator disini mengartikan aset sosial merupakan berbagai komunitas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu lingkungan. Tradisi serta budaya merupakan dua unsur yang tidak bisa terpisahkan. Berbicara akan tradisi seta budaya, Desa Cepoko mempunyai berbagai macam tradisi dan budaya. Tradisi tersebut telah ada dari nenek moyang dan terus dilestarikan turun-temurun hingga sekarang. Tradisi tersebut masih dijaga dan diajalkan oleh warga Desa Cepoko. Beberapa diantaranya yaitu:

- a) Hari Raya Megengan. Tradisi sejenis selamatan yang dijalankan ketika detik-detik memasuki

bulan ramadhan serta sebelum malam hari raya idul fitri (malam takbiran).

- b) Takbir Keliling. Tradisi yang dijalankan disaat malam takbiran hari raya idul fitri serta idul adha. Tetapi adanya perbedaan pada kedua malam tersebut. Apabila hari raya idul fitri, takbir keliling diikuti oleh para pemuda di setiap RT serta adanya perlombaan pada masing-masing RT. Beda halnya dengan idul adha, yang hanya takbir keliling tanpa adanya perlombaan.
 - c) Pembagian daging qurban. Tradisi ini dijalankan setelah pemotongan hewan qurban pada hari raya idul adha. Daging tersebut dibagikan oleh panitia yang bersangkutan.
 - d) Nyekar. Tradisi ini dilaksanakan ketika malam jumat wage. Kebanyakan pada saat menjelang ramadhan, atau ada hajat-hajat tertentu.
 - e) Mauludan. Tradisi ini merupakan perayaan maulid Nabi. Pada umumnya diadakan dengan cara membaca *diba'* serta selamat di setiap mushollah ataupun masjid.
 - f) Tahlil bersama pada hari ke 7,40,100, serta hari ke 1000 apabila ada seseorang yang meninggal.
 - g) Tradisi lamaran serta pernikahan.⁴⁸
6. Organisasi Aset

Sebuah kelompok yang memiliki tujuan serta pemikiran yang sama, menimbulkan pemicu untuk membuat sebuah komunitas maupun organisasi,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno (BPD Desa), pada tanggal 19 Februari 2022 di Desa Cepoko.

dalam hal ini menimbulkan usur *community developmpmen* yaitu bagian dari pengembangan masyarakat.

Dengan hal ini kemajuan di Desa Cepoko akan lebih mudah, dikarenakan adanya organasi- organisasi yang menanungi pemikiran serta tindakan yang aktif dalam melakukan kegiatan, dan ini dia beberapa organisasi yang ada di Desa Cepoko Kabupaten Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Tabel 2. 4 Aset Organisasi

| No | Organisasi | Kondisi |
|----|---------------|--------------|
| 1. | Karang Taruna | Kurang Aktif |
| 2. | Kelompok Tani | Aktif |
| 3. | Posyandu | Aktif |
| 4. | PKK | Aktif |
| 5. | Bank Sampah | Aktif |

Sumber : Data Desa Cepoko

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa Desa Cepoko memiliki beberapa organisasi yaitu, karang taruna berada di bidang menaungi para pemuda namun kurang aktif, selanjutnya kelompok tani yang menjadi wadah bagi para petani, posyandu yang memberikan layanan Kesehatan, PKK yang berguna menghimpin, menggerakkan potensi masyarakat , dan yang terakhir yaitu organisasi bank sampah yang berguna sebagai pengolahan sampah Desa Cepoko.

Dari asset organisasi inilah peneliti memanfaatkan salah satunya yaitu PKK Desa Cepoko , alas an peneliti memilih PKK adalah. Karena organisasi ini aktif dalam peran kegiatan yang ada di Desa Cepoko baik kegiatan sosial maupun kegiatan keorganisasiaan, selain itu setelah di dalam saat melakukan wawancara , potensi dan *asset* yang dimiliki anggota PKK ini bisa dikembangkan . Anggota mereka pun cenderung produktif namun perlunya dampingan agar lebih bisa mengembangkan potensi dan *asset* yang mereka miliki. Selain itu memudahkan peneliti untuk bergabung dan bersosialisasi dengan masyarakat, berikut kepengurusan PKK Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan:

Tabel 2. 5 Susunan Kepengurusan PKK

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------------|-------------|
| 1. | Ibu Sri Suyatmi | Ketua |
| 2. | Ibu Fitri Danarti | Wakil Ketua |
| 3. | Ibu Indah Kusuma | Sekretaris |
| 4. | Ibu Ika Agustina Eka Putri | Bendahara |
| 5. | Ibu Wantini | Anggota |
| 6. | Ibu Suminah | Anggota |
| 7. | Ibu Desy | Anggota |
| 8. | Ibu Sherina | Anggota |

| | | |
|-----|-------------------|---------|
| 9. | Ibu Surat | Anggota |
| 10. | Ibu Lastri | Anggota |
| 11. | Ibu Siti | Anggota |
| 12. | Ibu Santi | Anggota |
| 13. | Ibu Harmini | Anggota |
| 14. | Ibu Tri Astari | Anggota |
| 15. | Ibu Narti | Anggota |

Sumber : Wawancara Dengan Ibu Indah Sekretaris Pkk Desa Cepoko

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Indah selaku Sekretaris PKK bahwa kelompok PKK dipimpin oleh ibu Sri Suyatmi, ibu Fitri sebagai wakil ketua, ibu Ika sebagai bendahara, dan lainnya sebagai anggota yaitu ibu Wantini, Suminah, Desy, Sherina, Surat, Lastri, Siti, Santi, Harmini, Tri Astari, dan Ibu Narti. Sebagian besar anggota PKK memiliki usaha atau UMKM, 8 diantara anggota PKK memiliki UMKM dan apabila Aset yang dipunyai berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dan dapat lebih dikembangkan, serta potensi mereka dalam meningkatkan *skill* dalam berwirausaha, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan perekonomian terhadap kelompok ibu-ibu PKK pada Desa Cepoko.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBANGUNAN

A. Proses Awal

Pada awal proses pendampingan terhadap objek, hal yang diperlukan ialah tahap-tahap yang terencana dalam melaksanakan sebuah program untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perlunya proses identifikasi terhadap sebuah program tersebut. Seperti halnya mengidentifikasi terkait maksud pendampingan tersebut, serta melaksanakan perencanaan terhadap tahapan pendampingan yang akan dilaksanakan kemudian.

Friere mengungkapkan bahwa mendahulukan memberi penjelasan terkait pendampingan, dan pemberdayaan. Hal tersebut adalah sebuah metode untuk mengubah pola berpikir termasuk motivasi didalamnya pada lingkup pendampingan tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka dapat memungkinkan individu dapat beradaptasi akan lingkungannya, menyadari serta memotivasinya.⁴⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut pelaku utamanya tetap pada masyarakat yang bersangkutan terhadap program, sedangkan seorang fasilitator bertugas hanya sebagai partisipan dan pendamping saja.

Pendampingan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh fasilitator. Proses yang dimaksud ialah kegiatan program aksi yang telah direncanakan. Fasilitator atau pendamping bertugas sebagai pendamping, pendorong, penggerak, motivator serta

⁴⁹ Andreas, Enni Savitri. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Hal 43.

mengelola program aksi tersebut. Proses pendampingan dilakukan dengan tujuan merubah kelompok atau masyarakat kearah yang lebih baik melalui beberapa aset yang telah dimiliki. Proses tersebut dijalankan untuk mencari jalan keluar permasalahan secara bersama-sama. Dalam hal ini pendamping (peneliti) berupaya untuk meningkatkan kreativitas pemasaran jualan UMKM mereka agar dapat mengembangkan serta mensejahterakan perekonomian anggota PKK.

Tahap awal yang dilaksanakan sebelum terjadinya proses pendampingan yaitu, peneliti melaksanakan prosesi meminta izin pada Kepala Desa Cepoko yakni Bapak Supeno untuk mengadakan serta menjalankan program aksi pendampingan pada Desa Cepoko. Setelahnya, peneliti melaksanakan proses pendekatan pada masyarakat yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait tema yang telah ditentukan.

Gambar 1. 6 Foto Perizinan Melakukan Aksi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Foto diatas menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan proses pendekatan terhadap Kepala Desa Cepoko, yakni Bapak Supeno, serta salah satu anggota BPD Desa Cepoko yaitu Bapak Suharno yang dimana beliau sedang memberi Informasi terkait Desa Cepoko.

B. Proses Inkulturasi (Pendekatan)

Proses inkulturasi disini merupakan proses pendekatan. Proses tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan proses perizinan. Proses ini bertujuan untuk menggali data yang ada pada Desa Cepoko. Data yang diambil berupa data demografis, geografis, aset alam, aset sosial, keagamaan, kebudayaan, serta badan lembaga yang berada pada Desa Cepoko tersebut. Proses tersebut dilaksanakan terhadap petinggi desa, yakni Kepala Desa serta salah satu anggota BPD. Setelahnya dilanjut dengan inkulturasi terhadap masyarakat. Proses tersebut bertujuan untuk mencari data sebanyak mungkin yang diperlukan. Proses tersebut dilaksanakan dengan membaaur serta bersosialisasi pada masyarakat setempat. Hal tersebut dapat menjadikan rasa kesetaraan pada pendamping dengan masyarakat. Proses tersebut, dilaksanakan agar dalam pembelajaran riset dapat memunculkan berbagai ide kreatif serta memanfaatkan aset yang ada dengan sebaik mungkin.

Pendekatan ini juga bertujuan supaya mempermudah saat melaksanakan aksi secara langsung di lapangan, yang mana disaat melakukan pendekatan dengan masyarakat, pendamping juga melaksanakan diskusi serta musyawarah dengan metode FGD yang dilakukan secara non formal. Hal tersebut untuk mendapatkan respon terhadap masyarakat akan data-data yang lebih akurat. Adanya informasi yang diungkap langsung dari audiensi maka semakin mempermudah dalam melakukan program pemanfaatan aset pada Desa Cepoko. Peneliti tertarik pada aset yang dimiliki komunitas PKK Desa Cepoko, komunitas ini aktif dan anggotanya memiliki aset sumber daya manusia yang bila didalami, maka dapat dikembangkan

dan bermanfaat. Disini peneliti berusaha melakukan dengan satu persatu mendatangi anggota PKK yang memiliki UMKM agar inkulturasi dengan mereka semakin mudah dan berjalan lancar.

Gambar 1. 7 Kegiatan Inkulturasi Bersama Pembuat UMKM dari Sampah Anorganik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada foto tersebut peneliti mengikuti kegiatan pemilik UMKM dari sampah anorganik, setelah peneliti melakukan pendekatan dengan anggota PKK yang memiliki usaha dari kreasi sampah anorganik peneliti diajak mengikuti bagaimana alurnya mulai dari memilah sampah anorganik sampai jadi barang yang menarik bisa diperjual belikan, peneliti juga ikut berlatih dalam praktek pembuatan kerajinan tangan.

Gambar 1. 8 Kegiatan Pemilahan Sampah Anorganik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti melaksanakan inkulturasi dan pendekatan dengan mengikuti kegiatan memilah sampah yang bisa dibuat kerajinan lalu dijual, disini sampah dipilah dari sampah *organic* maupun anorganik, setelah dipilah lalu bisa dikreasikan menjadi barang untuk dijual.

Gambar 1. 9 Hasil Kreasi Sampah Anorganik Untuk Dipasarkan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan pendekatan bersama Ibu Indah salah satu pemilik UMKM dan anggota PKK Desa Cepoko, peneliti ikut dalam kegiatan Ibu Desy dalam keseharian berprofesi sebagai pemilik usaha membuat kue dan *cathering*, disini peneliti ditemani Bersama beberapa anggota PKK lainnya yang berkesempatan hadir, peneliti juga ikut melakukan inkulturasi Bersama anggota PKK yang lain yang ikut hadir dalam kesempatan ini.

Gambar 2. 1 Kegiatan Proses Pembuatan Kue Bersama Anggota PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. 2 Kegiatan Pembuatan Kue Ibu Desy



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. 3 Hasil Kue Olahan Ibu Desy



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Membangun Kelompok Riset

Riset adalah suatu kegiatan terkait pendeskripsian suatu proses pada sebuah kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menginvestigasi secara terus-menerus, aktif serta sistematis yang bertujuan mengintrepentasikan, menemukan, serta merevisi fakta-fakta yang terkandung supaya menghasilkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih kompleks terhadap suatu peristiwa, teori, tingkah laku, serta membukakan peluang untuk seseorang yang menerapkan secara praktis menggunakan pengetahuan tersebut.⁵⁰

Setelah menjalankan proses pendekatan, kegiatan selanjutnya adalah membuat kelompok riset bersama dengan anggota PKK pada Desa Cepoko. Peneliti menentukan anggota PKK yang memiliki UMKM menjadi *stakeholder* dalam pendampingan ini.

⁵⁰ Kartini, kartono. *Metodologi Penelitian*. Hal 55

Sebelum melaksanakan kegiatan diskusi, peneliti melakukan pembukaan diskusi tersebut, yang bertujuan menjelaskan maksud akan pembentukan kelompok tersebut. Hal tersebut digunakan supaya menciptakan perkembangan dalam pemasaran usaha mereka melalui sosial media. Rasa antusias kelompok PKK dalam melaksanakan FGD guna meningkatkan kreativitas pemasaran secara *online* usaha mereka dan hasilnya dapat meningkatkan penjualan hingga perekonomian mereka, memiliki rasa semangat yang tinggi serta rasa kebersamaan dan gotong-royong yang baik. Dalam konsep pendampingan masyarakat ini dilakukan segala sesuatu yang mana untuk dapat meningkatkan keterampilan atau aset serta pengetahuan. Aset yang dipunyai berupa sumber daya manusia, serta *skill* dalam berwirausaha. Potensi anggota PKK dalam berwirausaha dalam berpromosi di berbagai media sosial sangat kurang sehingga usaha tidak mengalami peningkatan yang terlalu signifikan. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan dalam pemasaran melalui *online*.

Proses aksi yang akan dilaksanakan adalah memberi edukasi kewirausahaan, melaksanakan peningkatan kreativitas pemasaran UMKM yang mereka miliki melalui media sosial, merubah kemasan yang terkesan biasa saja menjadi kemasan yang lebih menarik, dan memperluas jaringan menggunakan teknologi kekinian yakni media *online*. Dengan adanya hal tersebut dapat membuat hasil omset yang lebih signifikan, sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi berkali-kali lipat.

Sesudah melaksanakan proses tersebut selanjutnya ialah anggota PKK mendeskripsikan serta membuat rancangan terkait tindak lanjut dalam pembahasan poin-poin penting dari sesi FGD tersebut.

Untuk mempermudah aksi dalam kegiatan, peneliti membentuk struktur kelompok sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2. 6 Kelompok PKK

| | |
|------------|---|
| Ketua | Ibu Endah |
| Wakil | Ibu Santi |
| Sekretaris | Ibu Serina |
| Anggota | Seluruh anggota PKK yang memiliki usaha |

Sumber : FGD Bersama anggota PKK

Berikut ini merupakan anggota PKK yang mempunyai usaha tetap serta jenis jualannya :

Tabel 2. 7 Anggota PKK yang memiliki usaha

| No. | Nama | Jenis Usaha |
|-----|------------------|---------------------------------|
| 1 | Ibu Desy | Kue & Katering |
| 2 | Ibu Sherina | Pakaian |
| 3 | Ibu Santi | Pengrajin Kulit |
| 4 | Ibu Siti | Bolu Khas Magetan |
| 5 | Ibu Lastri | Lempeng Khas Magetan |
| 6 | Ibu Surat | Rengginang |
| 7 | Ibu Indah Kusuma | Kerajinan Dari Sampah Anorganik |
| 8 | Ibu Ika | Sambel Pecel |

Dari tabel diatas menjelaskan nama-nama anggota PKK yang memiliki usaha dan Sebagian besar anggota PKK memiliki usaha yang berbeda beda dan bervariasi.

D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Pada saat proses aksi di lapangan dengan kelompok ibu-ibu PKK, peneliti membuat sesi tentang keberhasilan-keberhasilan yang telah tercapai di masa lalu. Berikut merupakan tabel keberhasilan-keberhasilan dimasa lalu :

Tabel 2. 8 Keberhasilan dimasa lalu

| Nama | Prestasi |
|------------------|---|
| Ibu Indah Kusuma | Juara 3 mengkreasikan sampah anorganik bekas di Desa Cepoko |
| Ibu Ika | Juara 2 menata tumpeng lomba 17 agustus antar Dusun |
| Ibu Siti | Juara 1 lomba membuat kue 17 agustus di Desa Cepoko |

Sumber : FGD Bersama kelompok PKK

Dari tabel diatas telah dilakukan FGD Bersama anggota PKK, peneliti menanyakan terkait keberhasilan-keberhasilan yang tercapai pada sebelumnya. Mereka menyebutkan keberhasilannya sesuai akan tabel diatas. Selanjutnya fungsi akan proses tersebut ialah supaya kelompok PKK tersebut paham akan *power* yang mereka punyai serta bisa mengembangkannya. Seperti halnya pada prinsip metode ABCD yakni semua orang mempunyai potensi-potensi tertentu pada dirinya, meskipun hal tersebut hanya berupa cara tersenyum. Pada hakikatnya segala

jenis potensi yang dimiliki seseorang itu dapat dikembangkan.⁵¹

E. Membangun Mimpi (*Dream*)

Pada tahap ini peran kelompok yaitu sebagai sumber daya manusia agar dapat memberdayakan dirinya sendiri. Peranan itu untuk mencapai suatu tujuan pada kelompok tersebut. Setelah peneliti mendapatkan informasi terkait keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya, selanjutnya merupakan tahapan FGD *dream* bersama kelompok PKK. Proses tersebut dilaksanakan dengan tanya jawab.

Gambar 2. 4 FGD Bersama Anggota PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Komunitas ibu PKK dari 15 anggota aktif 8 di antara mereka disini banyak yang memiliki usaha maupun UMKM, usaha yang dimiliki seperti kerajinan kulit menjadi tas atau dompet dll, bolu khas Magetan, kerajinan tangan dari olahan sampah anorganik, kue, pakaian, dll. Usaha hasil kerajinan tangan yang berasal

⁵¹ Hasil *Forum Discussion Group* dengan Kelompok Ibu-ibu PKK, pada tanggal 27 Maret 2022 di Desa Cepoko.

dari sampah anorganik menjadi tas, vas bunga begitu juga kerajinan kulit belum di pasarkan secara meluas kepada masyarakat luar Desa Cepoko begitupun usaha mereka lainnya rata-rata hanya dipasarkan di daerah sekitaran Desa Cepoko atau dengan mulut ke mulut, mereka cenderung belum terlatih dalam memasarkan secara *online* karena kurangnya pengetahuan akan tata cara memasarkan secara *online*, mereka juga kurang bisa memasarkan usaha mereka secara menarik entah membuat *packaging* maupun desain logo untuk produk mereka agar terlihat menarik, sehingga produk mereka terlihat biasa saja, padahal usaha yang dimiliki mereka cukup bervariasi dan usaha usaha makanan mereka memiliki cita rasa yang enak dan tentunya ada beberapa merupakan ciri khas kota Magetan yang perlu dikembangkan. Seperti halnya olahan sampah anorganik yang biasanya sampah hanya dikumpulkan di bank sampah Desa Cepoko, namun salah satu anggota PKK menyulapnya menjadi kerajinan yang unik menjadi tas, vas bunga, namun penjualan olahan tersebut belum bisa maksimal dikarenakan belum bisa memasarkan secara meluas, disini diperlukan dukungan oleh *stakeholder*, karena memiliki potensi akan pengetahuan terkait berwirausaha, kreativitas saat pemasaran dan lain-sebagainya. Dengan hal tersebut maka proses pengasahan *skill* dapat dilaksanakan lebih mudah.

Usaha atau UMKM yang dijalankan kelompok ibu-ibu PKK ini cenderung kurang tersebar pada jangkauan Kawasan luar Desa Cepoko. Produk mereka belum dipasarkan secara meluas dalam melakukan berwirausaha ibu-ibu PKK di Desa Cepoko terdapat beberapa kendala serta kekurangan wawasan terkait segi pemasaran, dan pengemasan produk. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan modern bisnis

menggunakan media *online* serta kurangnya jaringan. Apabila kelompok PKK ini paham akan potensinya dalam mengelola usaha mereka menggunakan pemasaran modern melalui media-media *online* yang tersedia, maka dapat dipastikan pendapatan ekonomi kelompok ibu-ibu PKK pada Desa Cepoko ini akan lebih tinggi. Berikut merupakan harapan ibu-ibu PKK Desa Cepoko :

- a) Kelompok PKK memiliki wawasan dan jiwa kewirausahaan agar terus bisa dikembangkan.
- b) Mempunyai kelompok bersama dalam peningkatan kreativitas pemasaran menggunakan sosial media agar produk mereka bisa dipasarkan secara meluas.
- c) Membuat jaringan pemasaran yang lebih luas lagi supaya dapat meningkatkan calon pembeli.
- d) Membangun pemasaran dengan media sosial terkhususkan untuk UMKM.
- e) Meningkatkan *skill* terkait pengemasan produk supaya lebih menarik.
- f) Menambah omset keuntungan dari penjualan.

Ulasan diatas merupakan mimpi-mimpi yang dibangun masyarakat khususnya pada komunitas PKK Desa Cepoko. Mimpi tersebut bertujuan untuk menciptakan kehidupan supaya lebih maju serta tidak tertinggal dari persaingan bisnis modern saat ini. Hal tersebut diharapkan dapat mengubah masa depan yang lebih baik lagi. Oleh karenanya perlunya wawasan dan kekompakan agar dapat mendorong semangat mereka agar mempunyai rasa percaya diri bahwa hal tersebut dapat tercapai.

F. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Tahap selanjutnya merupakan perencanaan tindakan. Rencana tersebut menjadi suatu pergerakan dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik lagi. Proses pendampingan terhadap anggota PKK dijadikan supaya semakin berdaya serta mandiri. Pada rencana tindakan kali ini, peneliti bersama kelompok PKK membuat perencanaan terkait tindakan program edukasi kewirausahaan. setelah diadakan FGD dan disepakati dengan para anggota PKK. Pemateri dalam edukasi kewirausahaan yang akan diadakan di Dusun Sadon Di Rumah Ibu Ika selaku anggota PKK dengan ini atas kesepakatan bersama peneliti menggandeng Mutia Aliya sebagai narasumber dimana ia salah satu mahasiswi aktif di salah satu Universitas yang ada di Madiun yang menekuni berwirausaha dibidang pakaian dan juga sedang menggunakan *digital marketing* sebagai peromosi penjualannya, dengan usaha yang sudah didirikan sejak 2019 di usia yang cukup muda Mutia sudah memiliki pengalaman usaha, bisa memberikan ilmu berwirausaha kepada anggota PKK yang sedang menjalankan usaha UMKM mereka, selain itu pendamping mendampingi mereka bagaimana usaha berdagang dengan cara yakni suatu yang berkaitan akan pemasaran, serta membahas akan perluasan jaringan, memperbaiki kemasan agar lebih menarik dan membuat logo akan produknya.

Perhatian utama disini ialah bagaimana langkah-langkah dalam praktek mengenai *marketing* penjualan dengan basis *online* serta cara yang tepat dalam penggunaan media sosial, membuat sebuah logo serta kemasan yang telah disepakati bersama-sama. Setelah itu melakukan simulasi terhadap masyarakat tentang cara mengaplikasikan media sosial, merangkai *caption*

yang menarik, membuat *background* foto menarik. Semua hal tersebut diharapkan agar membuat konsumen tertarik terhadap produk UMKM yang diperjualkan oleh kelompok ibu-ibu PKK. Pada kegiatan selanjutnya ialah mendirikan kelompok secara terstruktur dengan bagan ketua, sekertaris, bendahara serta anggota. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memantau jalanya program aksi tersebut agar berjalan dengan lancar. Apabila semua tahap sudah terselesaikan maka tahap terakhir merupakan evaluasi, yang mana memberikan tindak lanjut apabila ada kekurangan terkait program aksi yang sudah dijalankan.

Nabi Muhammad SAW pada suatu hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi, menyatakan berdagang merupakan salah satu pekerjaan yang dianjurkan. "*Sesungguhnya sebaik-baiknya usaha adalah berdagang*"⁵² dengan hal itu anggota PKK harus lebih meningkatkan *skill* mereka supaya pendapatan mereka dapat terjaga bahkan meningkat. Oleh karena itu meningkatkan *skill* dengan memanfaatkan sumber internet merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pada usaha mereka.

G. Proses Aksi (*Define*)

Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan *Appreciative Inquiry* (AI), yang mana peneliti sebagai pengatur skenario-skenario untuk memberikan apresiasi terhadap tindakan audien pada hal-hal positif agar dapat

⁵² Hariyanto. *PERDAGANGAN SYARI'AH*. Diakses dari <https://artikel.staff.uns.ac.id/2009/01/31/perdagangan-syari%E2%80%99ah/>. Pada tanggal 13 Maret 2022, pukul 23:17 WIB.

mempertahankan *power* dari masyarakat itu sendiri. Tahap ini masuk dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*).⁵³ Fasilitator pada kegiatan ini, membuat sebuah rancangan dengan masyarakat terkait topik-topik yang akan dijalankan. Hal tersebut terdiri dari beberapa dasar elemen-elemen penting, yaitu menetapkan sasaran pada waktu yang tepat, memahami objek perubahan hingga tempat peristiwa yang akan dijadikan tempat perubahan, dan setelahnya membuat sebuah program.

Dalam pelaksanaan tahapan kali ini yaitu mengelola jalanya aksi terhadap suatu rancangan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, perencanaan terkait peningkatan kreativitas pemasaran terhadap UMKM mereka, masyarakat terlihat sangat antusias terhadap kegiatan ini. Masyarakat merupakan peran utama pada aksi peningkatan pendapatan sumber ekonomi ini. Dengan hal tersebut, apabila masyarakat sudah memiliki *power* yang tinggi maka harus tetap dijaga supaya tidak ada penurunan.

Adapun uraian susunannya saat pelaksanaan aksi-aksi yang dilaksanakan ibu-ibu PKK. Pada aksi peningkatan kreativitas pemasaran UMKM, mereka melaksanakan beberapa hal yang telah direncanakan. Rencana tersebut adalah mengikuti edukasi kewirausahaan, membuat label produk, melakukan pengemasan produk, dan memperluas jaringan pasar menggunakan media sosial. Hal tersebut bertujuan supaya dapat menambah para calon konsumen serta menjadikan poin keberhasilan, yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi mereka dari penjualan tersebut.

⁵³ Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Hal 123

H. *Monitoring* dan *Evaluasi (Destiny)*

Ketika melaksanakan program aksi, pada situasi apapun harus dilalui dengan proses *monitoring*. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat memudahkan ketika melaksanakan tahap evaluasi program. *Monitoring* serta evaluasi merupakan tahapan penting dalam melaksanakan *desnity*. Hal tersebut untuk meningkatkan keberhasilan saat melaksanakan tindakan pada program aksi ataupun diluar program aksi. Hal tersebut pula yang menjadikan fasilitator dapat mengetahui tingkat keberhasilan kinerja sosial masyarakat. Dari proses tersebut, dapat dilihat keberhasilan dari program aksi ini, yang mana keaktifan para anggota PKK tersebut memiliki rasa antusiasme yang tinggi dalam menyukseskan progam aksi tersebut. Kreativitas mereka dalam memasarkan UMKM-nya dengan sosial media dapat memberikan hasil maksimal dalam mencapai tujuannya. Penjualan mereka menjadi meningkat serta usaha mereka lebih dikenal hingga kawasan luar dari Desa Cepoko tersebut.

Pada proses pendampingan yang menggunakan metode ABCD ini, harus mengedepankan suatu aset yang dimiliki, serta membentuk perubahan masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, dalam prosesnya harus diiringi oleh tindakan *monitoring*. *Monitoring* merupakan tindakan dalam mengatur perjalanan program aksi agar tidak keluar dari jalur yang telah disepakati.⁵⁴ Aksi program ini diakhiri dengan kegiatan evaluasi, yang berarti mencari jalan keluar terhadap sebuah permasalahan agar dapat

⁵⁴ Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “*Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat*”, dan “*Paradigma LSM di Indonesia*”.

bangkit kembali. Kegiatan program aksi ini, untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik lagi, serta memberikan *power* pada masyarakat agar semuanya dapat dilakukan untuk meraih sebuah kesuksesan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI DAN PERUBAHAN

A. Straregi Aksi

Pada tahap ini yakni mengimplementasikan terkait perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan metode ABCD. Pada saat melakukan tahap ini, pertama kali yang harus dilakukan ialah menentukan aset-aset yang dapat dikembangkan. Aset yang dipunyai berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dan dapat lebih dikembangkan, serta potensi mereka dalam meningkatkan *skill* dalam berwirausaha, sasaran pendampingan, serta menjalankan sebuah aksi agar membuat perubahan terkait peningkatan kreativitas pemasaran UMKM melalui sosial media.

Pada pelaksanaan kegiatan strategi serta pendekatan ini, dilaksanakan dengan melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut dijadikan sebuah pedoman disaat melaksanakan aksi perubahan, diantaranya :

- a) Mengajak masyarakat Desa Cepoko khususnya anggota PKK Desa Cepoko untuk menyadari aset-aset yang mereka miliki dapat lebih bernilai apabila lebih dikembangkan serta merubah pola berpikir bahwa “semuanya dapat dilakukan asalkan ada kemauan.” Kegiatan peningkatan tersebut juga diselingi dengan dakwah islami agar suasana terasa dekat dengan Allah SWT.
- b) Sering memberikan apresiasi dalam setiap tindakanya. Hal tersebut dikarenakan apresiasi dapat menjadikan semangat bagi masyarakat agar terjaga dalam melaksanakan program aksi tersebut.

- c) Melaksanakan FGD dengan masyarakat untuk menjalin rasa persaudaran serta menggali data terkait aset dan potensi yang mereka miliki. Selain itu untuk membuat rancangan aksi dengan membuat trobosan baru dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha.
- d) Membuat kelompok secara terstruktur. Hal tersebut bertujuan supaya mengorganisir semua kegiatan serta mempermudah saat melaksanakan *monitoring* dan evaluasi.
- e) Membuat edukasi kewirausahaan demi meningkatkan wawasan mengenai berwirausaha anggota PKK.
- f) Memberikan pelatihan terkait cara pemasaran secara *online*, memperluas wilayah pemasaran, memperbaiki kemasan, serta membuat logo agar lebih menarik.

B. Implementasi Aksi

Adapun susunan alur yang dilaksanakan dalam aksi oleh ibu-ibu PKK, yaitu kelompok ibu-ibu PKK dapat melaksanakan beberapa hal yang telah direncanakan, yaitu melaksanakan edukasi kewirausahaan yang mana berguna menambah wawasan ibu-ibu PKK dalam berwirausaha dan semakin berkembang, membuat label atau logo produk, melakukan pengemasan produk, serta memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sosial media yang bertujuan untuk menambah konsumen dan akan mengakibatkan keberhasilan berupa peningkatan pendapatan ekonomi.

Konsep pemasaran merupakan pengertian bisnis yang menyatakan bahwa pemuas kebutuhan konsumen ialah kunci utama terhadap penjualan serta

mendapatkan laba (keuntungan) dengan jangka waktu panjang dengan empat pilar landasan, yakni : kebutuhan pelanggan, pasar sasaran, pemasaran terpadu, serta profitabilitas⁵⁵

Pemasaran *online* merupakan pemasaran dengan metode komunikasi secara jarak jauh. Pemasaran tersebut mempunyai mekanisme kerja agar dapat menyebarkan sebuah produk secara luas menggunakan saluran jaringan berbasis *web*. Pemasaran *online* memiliki banyak manfaat pada saat memasarkan produk. Adanya pemasaran *online*, dapat menjadikan sebuah alat penghubung konsumen satu dengan konsumen lainnya. Waktu serta jarak bukan lagi menjadi permasalahan yang serius apabila dilaksanakan secara *online*. Pemasaran *online* juga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Adanya hal tersebut dapat menjadikan kegiatan berwirausaha menjadi lebih efektif.

Dalam melakukan aksi yang pertama melakukan aksi memberi pengetahuan melalui edukasi kewirausahaan peneliti menggandeng Mutia Aliya sebagai narasumber dimana ia salah satu mahasiswi aktif di salah satu Universitas yang ada di Madiun yang menekuni berwirausaha dibidang pakaian dan juga sedang menggunakan *digital marketing* sebagai peromosi penjualannya, dengan usaha yang sudah didirikan sejak 2019 Mutia sudah memiliki pengalaman usaha, bisa memberikan ilmu berwirausaha kepada anggota PKK yang sedang menjalankan usaha UMKM mereka, selanjutnya pendampingan agar dapat mengaplikasikan penggunaan media *online* pada saat

⁵⁵ Sri Widyastuti. *Managemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Hal 82.

pemasaran. Alat yang dibutuhkan ialah *handphone*. *Handphone* merupakan salah satu gawai dengan tingkat pengaplikasiannya yang tergolong cukup mudah. Pada saat memasarkan menggunakan *Handphone* terdapat banyak ibu-ibu yang belum bisa mengoprasikannya secara optimal. Oleh karena itu pendampingan kali ini diberikan pembelajaran terkait pengoperasian sosial media, dan sosial media paling efektif untuk ibu-ibu tersebut ialah *Whatsapp*. Pelatihan pemasaran yang diberikan pada Ibu-Ibu PKK pertama kali ialah memasarkan produknya melalui *story whatsapp*, serta pesan grup. *Story* dan pesan grup tersebut berisikan sebaran pamflet dengan *caption* jargon "*harga murah kualitas wah*". *Caption* tersebut juga dapat ditambahkan sendiri oleh ibu-ibu PKK sesuai dengan kekreatifannya. Dengan hal tersebutlah produk-produk mereka dapat lebih dikenal banyak konsumen.

Selain *Whatsapp* ada pula pemasaran melalui sosial media *Instagram*. Dalam hal ini peneliti membuatkan akun *Instagram*, yang kemudian akun *instagram* tersebut dijadikan media pembelajaran pada ibu-ibu dalam mengaplikasikan sosial media *instagram*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemasaran secara aktif pada penggunaan aplikasi *instagram*. Apabila pembelajaran tersebut telah berhasil, maka usaha mereka siap dipasarkan melalui *Instagram* dan konsumen dapat membeli secara *online* melalui pesan lewat *Instagram*.

C. Edukasi Kewirausahaan

Setelah diadakan FGD dan kesepakatan bersama peneliti menggandeng Mutia Aliya sebagai narasumber dimana ia salah satu mahasiswi aktif di salah satu

Universitas yang ada di Madiun yang menekuni berwirausaha dibidang pakaian dan juga sedang menggunakan *digital marketing* sebagai peromosi penjualannya, dengan usaha yang sudah didirikan sejak 2019 di usia yang cukup muda Mutia sudah memiliki pengalaman usaha bisa memberikan ilmu berwirausaha kepada anggota PKK yang sedang menjalankan usaha UMKM mereka, edukasi yang diadakan di rumah ibu Ika yang dihadiri setidaknya 8 orang anggota PKK yang aktif memiliki UMKM dan juga beberapa warga masyarakat Desa Cepoko yang ingin ikut serta menambah wawasan dalam berwirausaha yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2022, kak Mutia menyampaikan materi mengenai berwirausaha di era *digital marketing*. Terkait dengan materi yang akan dijelaskan pada saat edukasi oleh narasumber sebagai berikut :

Tabel 2. 9 Kurikulum

| No | Materi | Tujuan | Teknik Pembelajaran |
|-----------|---|--|----------------------------|
| 1 | Pengalaman kewirausahaan melalui <i>Digital Marketing</i> | Peserta dapat mengetahui tentang kewirausahaan melalui digital marketing dan mempraktekannyasela in itu dapat mempelajari pengalaman pemateri hasilnya apabila diimplementasikan untuk meningkatkan perekonomian | Diskusi |

| | | | |
|---|--|--|---------|
| | | mereka. | |
| 2 | <i>Labeling, packing</i> dan Pemasaran | Peserta mampu membuat labeling agar produk menarik pembeli serta peserta mampu memasarkan produk tersebut dengan baik. | Diskusi |

Dapat dilihat dari tabel diatas maka materi yang akan disampaikan yaitu tentang kewirausahaan di era *digital marketing* , pengalaman berwirausaha, labeling packing serta pemasaran. Edukasi sederhana dilaksanakan pada jam 14.00 wib yang merupakan kesepakatan antara peneliti, narasumber dan para Ibu PKK. Pada edukasi kewirausahaan tersebut, terdapat banyak ilmu yang didapatkan sebagai berikut :

- a) Seseorang yang ingin terjun dalam berwirausaha wajib mempunyai mental yang kuat, salah satunya berani dalam mencoba hal-hal baru.
- b) Memiliki jiwa yang inovatif dan kreatif.
- c) Mampu mengelola sosial media sebagai media promosi.
- d) Mampu mengelola sistem perekonomian dengan baik.
- e) Memanfaatkan *digital marketing* dengan baik.
- f) Setiap usaha yang didirikan, sebaiknya mempunyai *brand* tersendiri supaya konsumen mudah mengenal, mengingat serta mempercayai usaha yang dikembangkan. *Brand* tersebut juga mencerminkan dengan identitas pada suatu usaha itu sendiri.

Antusiasme masyarakat dapat dilihat saat betapa seriusnya ketika mendengarkan pematery berbicara. Dengan ikut sertanya edukasi kewirausahaan tersebut, kurang lebihnya kelompok PKK lebih dapat mengasah

keaktivitas saat berwirausaha. Selain itu dapat meningkatkan inovasi yang mana inovasi tersebut menjadikan aspek utama dalam menghasilkan serta meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok PKK.

Gambar 2. 5 Edukasi Kewirausahaan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Pembuatan logo dan pelatihan *packing*

Logo merupakan ciri khas sebuah produk, apabila mempunyai logo tersendiri maka konsumen akan lebih mengingat produk yang kita jual, pelatihan membuat logo dan *packing* ini bertujuan agar lebih menarik konsumen. Dengan adanya logo yang menarik dan juga *packing* produk yang menarik dapat menjadikan peningkatan calon konsumen. Dalam hal ini pendamping memberi beberapa pilihan agar mereka memilih bagaimana logo yang mereka inginkan dan mereka memberi nama pada logo pada dagangan mereka masing-masing, pendamping memilih aplikasi khusus untuk membuat logo pada proses kali ini, sudah disediakan beberapa contoh logo yang bisa dipakai agar

memudahkan dalam mengaksesnya. Beberapa ibu-ibu sudah menemukan logo yang mereka inginkan berikut beberapa logo yang sudah dibuat oleh ibu-ibu PKK :

Gambar 2. 6 Pembuatan Logo



Logo yang menarik akan membuat konsumen tertarik, disini ibu-ibu PKK sudah mengerti kegunaan logo setelah pendampingan, mereka memilih beberapa logo dan ditulis slogan tersendiri dari masing-masing jualan mereka, diharapkan ada perubahan setelah dibuatnya logo dari masing-masing usaha mereka yaitu dapat memikat konsumen agar dapat meningkatkan penjualan UMKM mereka.

Selanjutnya adalah memperbaiki kemasan atau *packing* pada usaha mereka, tujuannya disini juga agar terlihat menarik di mata konsumen, pendamping memberikan dampingan bagaimana memilih kemasan yang sesuai pada jualan mereka.

Gambar 2. 7 Memperbaiki Kemasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. 8 Memperbaiki Kemasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

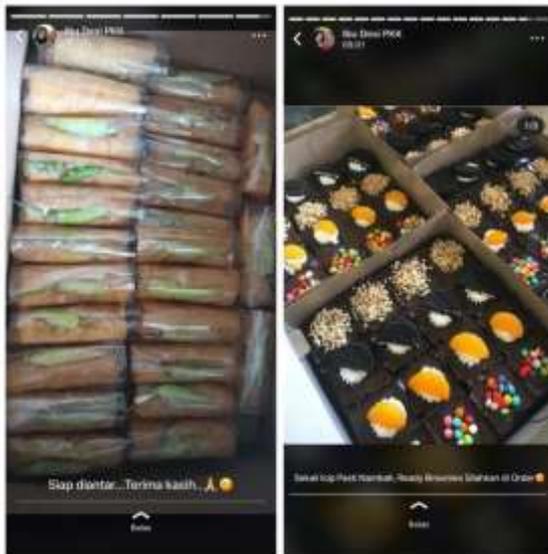
Dengan menggunakan kemasan atau *packing* yang higienis disini bisa menambah harga jual produk. setiap usaha memiliki logo masing-masing dan ditempelkan pada kemasan usaha mereka sendiri sendiri. Hal tersebut membuat calon pembeli lebih mengingat ciri khas masing-masing produk.

E. Pemasaran Melalui Sosial Media

Yang pertama dilakukan disini mendampingi mereka bagaimana menggunakan sosial media, Sebagian besar dari mereka sudah memiliki aplikasi *WhatsApp*, kontak dalam aplikasi *Whatsapp* mereka pun cukup banyak, disini target pasar mereka adalah kontak *whatsapp* mereka sendiri dimana dimulai dari promosi lewat grup ke grup memasarkan jualan mereka dan juga disini pendamping mendampingi Ibu-Ibu PKK dalam melaksanakan pemasaran secara *online* dengan media *Whatsaap* dan *Instagram*. Pemasaran tersebut dilakukan dengan *upload story* pada *Whatsaap* serta *Instagram*. Selain dari *story* ada pula yang dikirimkan melalui pesan Grup. Pemasaran tersebut berupa sebaran pamflet yang diiringi *caption* "harga murah kualitas wah". Selain *caption* tersebut dapat pula ditambahkan dengan kata-kata menarik sesuai kreativitas ibu-ibu PKK. Hal tersebut dapat menjadikan produk UMKM mereka dapat dikenal oleh banyak calon konsumen. Promosi lewat *whatsapp* dan *instagram* tersebut sudah mulai diterapkan oleh ibu-ibu PKK seperti gambar berikut ini :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

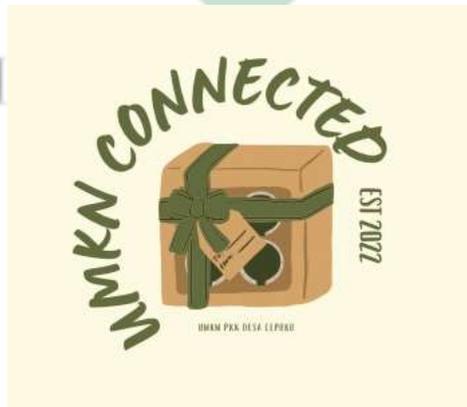
Gambar 2. 9 Pemasaran Melalui Sosial Media *Whatsapp*



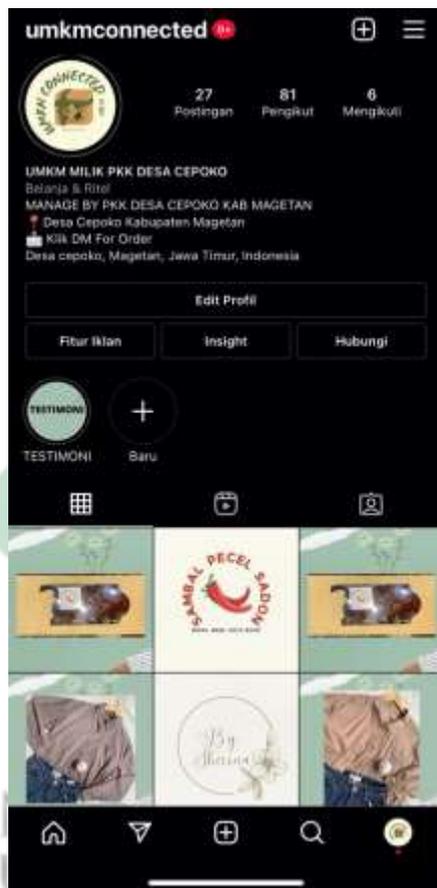
Dari gambar diatas menjelaskan setelah mendampingi memasarkan usaha mereka melalui sosial media *whatsapp* kemudian melakukan pendampingan memasarkan UMKM mereka melalui sosial media *Instagram*, yang pertama kali disini melakukan pemilihan admin untuk mengelola *Instagram* tersebut, setelah FGD untuk menentukan siapa admin *Instagram* kali ini yaitu Ibu Ika. Ibu Ika dipilih karena tergolong sudah bisa mengoperasikan *Instagram*, disini disepakati Bersama memberi nama *Instagram* untuk UMKM Bersama anggota PKK yang lain yaitu @UMKMconnected. Pemasaran tersebut berlanjut pada pembelajaran ibu-ibu PKK dalam mengoperasikan sosial media *instagram*. Kegiatan ini diterapkan supaya dapat meningkatkan *skill* dalam pengoperasian sosial media *instagram*. Apabila pembelajaran tersebut telah

berhasil maka ibu-ibu PKK tersebut yang menjadi admin dari @UMKMconected. Untuk mendapatkan pengikut pada *Instagram* disini pendamping dan ibu PKK serempak mempromosikan akun *Instagram* tersebut melalui *story Whatsapp* dan juga grup *Whatsapp*, disini pendamping dan ibu-ibu PKK juga meminta bantuan Mutia untuk mempromosikan *Instagram @UMKMconected* dimana Mutia sudah terlebih dahulu terjun di dunia sosial media sebagai media berjualan dan sudah memiliki pengikut yang cukup banyak, selain itu untuk dapat lebih meningkatkan *followers* atau pengikut menggunakan cara promosi melalui *hashtag* jadi setiap postingan diberi *hashtag* agar lebih mudah dicari, selain itu mempertimbangkan waktu mengunggah, disini juga mendampingi bagaimana mengatur tata letak dan *background* yang akan di upload di *Instagram* terlihat menarik konsumen.

Gambar 3. 1 Logo *Instagram*



Gambar 3. 2 *Instagram*



Akun *Instagram* tersebut akan digunakan dan dikelola dengan sebaik mungkin oleh anggota PKK untuk mempromosikan usaha mereka agar terus meningkatkan penjualannya, hasil dari promosi di *whatsapp* menghasilkan kontak *whatsapp* anggota PKK dan juga telah di promosikan Mutia turut mengikuti akun *Instagram* @UMKMconected, semakin banyak pengikut dalam akun *Instagram* @UMKMconected

akan semakin besar tingkat penjualan dari UMKM mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

REFLEKSI DAN EVALUASI

A. Evaluasi Program

Pada tahap evaluasi ini, telah banyak memberikan peneliti sebuah wawasan serta pengalaman berharga. Sebuah proses serta rintangan yang begitu banyak harus diselesaikan agar dapat mewujudkan apa yang kita inginkan. Dimulai dari awal berjalannya program aksi hingga selesainya program aksi telah mengajarkan bahwa segala hal dapat diwujudkan asalkan ada kemauan yang kuat. Yang mana proses awalnya ialah merangkai mimpi, hingga berubah menjadi sebuah rencana, dan diaplikasikan dengan penuh komitmen, sehingga komitmen tersebut berubah menjadi terwujudnya sebuah mimpi.

Selama proses pendampingan dalam melakukan kegiatan FGD, antusias masyarakat dari awal sampai akhir mengalami peningkatan, Yaitu saat melakukan FGD awal jumlah peserta 8 orang anggota PKK yang mengikuti kegiatan, akan tetapi setelah tahap aksi edukasi kewirausahaan mengalami peningkatan menjadi 10 orang. Hal tersebut dikarenakan anggota PKK memiliki kemauan dalam perubahan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan dan juga pemasaran melalui *digital marketing*. Beberapa anggota PKK yang sebelumnya tidak memiliki usaha juga mulai termotivasi untuk berwirausaha dan juga tertanam jiwa berwirausahanya.

Dalam melaksanakan tahap evaluasi ini, adanya penjelasan terkait kegiatan dari program aksi yang telah ditempuh. Saat pelaksanaan pendampingan, hal tersebut

menimbulkan rasa semangat serta tercapainya sebuah harapan sehingga membuahkan sebuah keberhasilan. Metode ABCD merupakan metode yang sangat relevan dengan kegiatan pendampingan kali ini. Hal tersebut karena pendampingan ini tidak berurusan dengan sebuah permasalahan, melainkan berkaitan akan peningkatan potensi serta aset yang dipunyai oleh masyarakat Desa Cepoko. Desa tersebut memiliki aset sumber daya manusia berupa kelompok ibu-ibu PKK. Kelompok tersebut memiliki potensi dalam mengkreasikan usaha mereka. Kelompok tersebut juga mempunyai potensi dalam meningkatkan pemasaran usaha mereka. Tahap evaluasi ini telah disusun sejak tahap awal pendampingan. Dari berbagai proses analisis keberhasilan program aksi ini dapat dikatakan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Tahap evaluasi ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam sebuah proses. Hal tersebut diuraikan dalam analisis perubahan, serta analisis keberhasilan.

B. Analisis Perubahan

Analisis merupakan bentuk penilaian secara terperinci serta objektif. Hal tersebut berkaitan akan hasil pelaksanaan kegiatan program aksi, dan dinilai sesuai ketetapan berdasarkan dari sebuah perencanaan yang ingin diwujudkan melalui hasil yang telah dicapai. Hal tersebut supaya dapat mengetahui efektivitas, serta efisiensi hasil dari sebuah program yang dijalankan.

Pada pelaksanaan aksi ini, metode yang digunakan merupakan ABCD. Hal tersebut berfokus pada aset yang dipunyai berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dan dapat lebih

dikembangkan, serta potensi mereka dalam meningkatkan *skill* dalam berwirausaha, sayangnya aset yang mereka miliki masih belum dapat mengembangkannya secara maksimal. Aset tersebut pada awalnya hanya sekedar dipandang mata saja. Apabila aset tersebut diberdayakan secara signifikan, maka aset tersebut dapat menjadikan sumber pendapatan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Adanya program pendampingan, aksi yang telah dilaksanakan mempunyai kandungan isi didalamnya. Kandungan tersebut berupa proses 5D, yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari berbagai proses tersebut telah menjadikan bentuk kesadaran bahwa aset dimiliki mereka ini, merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

Pendampingan yang dilaksanakan pada Desa Cepoko ini, memiliki fokus terhadap pemasaran *online* demi meningkatkan penjualan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Selain itu juga memberi wawasan mereka mengenai berwirausaha melalui edukasi kewirausahaan agar potensi mereka dalam berwirausaha bisa berkembang. Ahli sosiologi mengungkapkan bahwa perubahan-perubahan sosial beserta gejala sosial merupakan ciri khas dari kehidupan bermasyarakat. Dimana perubahan tersebut bergerak dan berkelanjutan supaya dapat menemukan suatu hal yang baru. Pada kasus ini masyarakat Desa Cepoko kemungkinan tidak mengalami perubahan sosial. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya dukungan, sentuhan, serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri. Pada kasus perubahan sosial, hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menjalani kelangsungan kehidupannya. Konsep

tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan pendampingan, agar dapat menerapkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.

Sebelum melaksanakan program aksi pendampingan, masyarakat masih belum memiliki wawasan terkait kemajuan teknologi. Terlebih lagi pada seorang ibu-ibu yang sudah usia lanjut. Mereka belum bisa mengoperasikan teknologi dengan maksimal. Hal tersebut menjadi tugas fasilitator untuk memberikan wawasan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut dapat merubah kesederhanaan menjadi suatu hal yang lebih maju lagi. Untuk itu peneliti yang sekaligus menjadi fasilitator memberikan informasi tersebut terhadap masyarakat agar dapat menjadikan aset yang lebih unggul serta berkualitas, agar dapat menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera.

Penelitian yang telah dijalankan pada masyarakat, yaitu penambahan wawasan serta keterampilan dalam mengembangkan seluruh aset yang dipunyai berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, usaha mereka yang menghasilkan kualitas yang bagus dan dapat lebih dikembangkan, serta potensi mereka dalam meningkatkan *skill* dalam berwirausaha, yang mereka miliki. Yang awalnya hasil olahan tangan mereka hanya diperdagangkan pada lingkup desa saja. Setelah melaksanakan pendampingan lingkup pemasaran mereka menjadi lebih luas secara signifikan. Pada awalnya kemasan mereka terkesan kurang menarik, dan kini telah berubah menjadi lebih menarik lagi serta terlihat lebih higienis dari sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti mengamati proses pengorganisasian anggota PKK untuk mensejahterakan ekonomi mereka. Setelah mengikuti edukasi kewirausahaan bagaimana mereka mengasah ide-ide

baru untuk mengembangkan usaha mereka serta melihat kegiatan pemasaran yang dilakukan setelah aksi pembelajaran tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pemasaran yang dilakukan melalui *online*, menghasilkan peningkatan jumlah pemesanan. Pemesanan tersebut dapat melalui *whatsapp* serta *Instagram*. Penjualan mereka juga sudah mencakup luar daerah Desa Cepoko, mereka juga sudah mulai mahir menggunakan sosial media sebagai promosi serta semakin memiliki kreativitas usaha yang telah dikembangkan selama ini. Usaha mereka saat ini menjadi lebih berkembang serta lebih baik lagi. Setelah melaksanakan kegiatan pendampingan, ibu-ibu PKK sekarang telah merubah *mindset* mereka tentang aset yang mereka miliki mempunyai kelebihan tersendiri apabila diberdayakan dengan baik. Hal tersebut pula dapat dijadikan sebagai modal peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi.

C. Analisa Keberhasilan

Dalam hal ini tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pendampingan terhadap kelompok PKK desa Cepoko adalah mampu akan mengorganisir kelompok kecilnya dan dapat menciptakan terobosan baru, kekreatifan berfikir, serta berinovasi dalam mengembangkan usaha-usaha mereka. Pemberdayaan aset serta potensi mereka dapat menjadikan aset yang bernilai dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi. Berikut merupakan perubahan yang dirangkum pada tabel analisis tingkat keberhasilan dibawah ini.

Tabel 3. 1 Perubahan Pendampingan

| No | Sebelum Pendampingan | Setelah Pendampingan |
|----|---|---|
| 1. | Kurangnya wawasan dalam berwirausaha sosial | Hasil dari edukasi kewirausahaan yang di sampaikan Mutia Aliya selaku narasumber, ibu-ibu PKK lebih memahami bagaimana berwirausaha sosial melalui <i>digital marketing</i> atau sosial media yang lebih baik dan mulai bisa memunculkan ide-ide baru untuk memajukan usaha mereka, beberapa anggota PKK yang sebelumnya tidak memiliki usaha juga mulai termotivasi untuk berwirausaha dan juga tertanam jiwa berwirausahanya. |
| 2. | Kurangnya wawasan memperbaiki kualitas jualan mereka dengan | Sudah mengetahui fungsi dari memperbaiki <i>packing</i> produk dan membuat logo |

| | | |
|----|---|--|
| | membuat logo dan <i>packing</i> yang baik agar memikat pelanggan. | pada usaha mereka yaitu memperbaiki kualitas dan bisa menambah pelanggan karena menarik. |
| 3. | Kurangnya pemahaman bagaimana menggunakan sosial media sebagai media promosi atau memasarkan UMKM mereka. | Sudah bisa menggunakan sosial media untuk memasarkan produk mereka. |
| 4. | Kurangnya jaringan dalam melakukan pemasaran hanya lingkup Desa Cepoko. | Sudah bisa memasarkan hingga luar Desa Cepoko, Bahkan jualan mereka sudah ada yang memesan hingga luar kota. |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa telah ada banyak perubahan-perubahan yang terjadi setelah proses pendampingan, hal tersebut bukan hanya berbicara terkait pengembangan aset saja, tetapi juga meliputi peningkatan wawasan, pola berwirausaha mengikuti zaman dengan sosial media, dan peningkatan potensi serta pemberdayaan aset yang ada.

Penjelasan dari tabel yang pertama yakni setelah ibu-ibu PKK mengikuti edukasi kewirausahaan yang diadakan oleh peneliti dan menggandeng narasumber

Mutia Aliya Hasil dari edukasi kewirausahaan yang di sampaikan Mutia selaku narasumber, ibu-ibu PKK lebih memahami bagaimana berwirausaha sosial melalui *digital marketing* atau sosial media yang lebih baik dan mulai bisa memunculkan ide-ide baru untuk memajukan usaha mereka, beberapa anggota PKK yang sebelumnya tidak memiliki usaha juga mulai termotivasi untuk berwirausaha dan juga tertanam jiwa berwirausahanya.

Penjelasan dari tabel yang kedua yakni setelah mengikuti pendampingan dalam memperbaiki kemasan produk usaha jualannya, sebelumnya kemasan hanya dibungkus dengan plastik. Hal tersebut terlihat kurang menarik, serta higienis. Namun ketika sesudah proses pendampingan, perubahan kemasan produk cukup berkembang menggunakan kemasan kotak kardus. Hal tersebut membuat produk terlihat lebih menarik dan mewah, dalam memperbaiki kemasan ini dapat menambah nilai ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kemasan dapat merubah stigma “murah” dalam suatu produk, sehingga produk memiliki nilai harga jual yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pada tabel ketiga, sebelumnya ibu-ibu PKK masih kurang wawasan dalam penggunaan sosial media, tetapi setelah melaksanakan pendampingan, perubahan tersebut mulai terlihat. Ibu-ibu PKK sekarang memiliki akun sosial media berupa *instagram* dan *whatsapp*. Dengan hal tersebut ibu-ibu tersebut mulai membiasakan promosi melalui sosial media. Hal tersebut pula yang menjadikan calon konsumen dari UMKM mereka menjadi lebih meningkat secara signifikan.

Pada tabel keempat, telah memperlihatkan bahwa sebelumnya proses pemasaran hanya berada

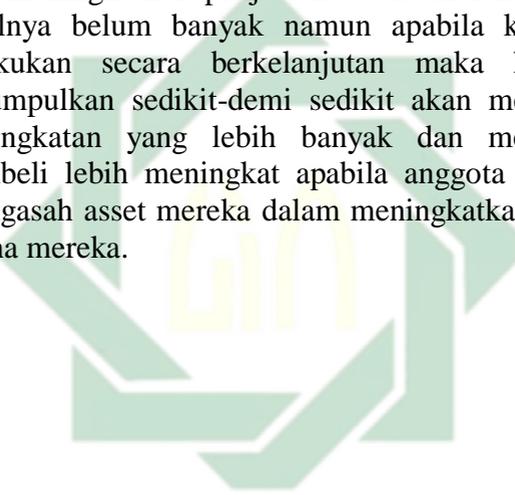
pada lingkup Desa Cepoko saja. Setelah melaksanakan proses pendampingan, pemasaran menjadi sangat luas secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sosial media. Sosial media tersebut dapat diakses oleh siapapun yang melihatnya. Berikut table peningkatan penjualan setelah dilakukannya pendampingan :

Tabel 3. 2 Tabel Peningkatan Penjualan

| No | Nama UMKM | Sebelum Pendampingan | Setelah Pendampingan |
|----|----------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Bolu Berkah | Terjual 20 Kemasan Perbulan | Terjual 40 Kemasan Perbulan |
| 2. | Kue | Terjual 30 Picis Perbulan | Terjual 55 Picis Perbulan |
| 3. | Tas Kulit | Terjual 10 Picis Perbulan | Terjual 19 Picis Perbulan |
| 4. | Sambel Kacang | Terjual 8-10 Kg Perbulan | Terjual 15 Kg Perbulan |
| 5. | Tas Dari Olahan Sampah Anorganik | Terjual 5 Picis Perbulan | Terjual 10 Picis Perbulan |
| 6. | Rengginang | Terjual 17-20 Kemasan Perbulan | Terjual 30 Kemasan Perbulan |
| 7. | Pakaian | Terjual 1 Lusin Perbulan | Terjual 2-3 Lusin Perbulan |
| 8. | Lempeng | Terjual 20-25 Kemasan Perbulan | Terjual 40 Kemasan Perbulan |

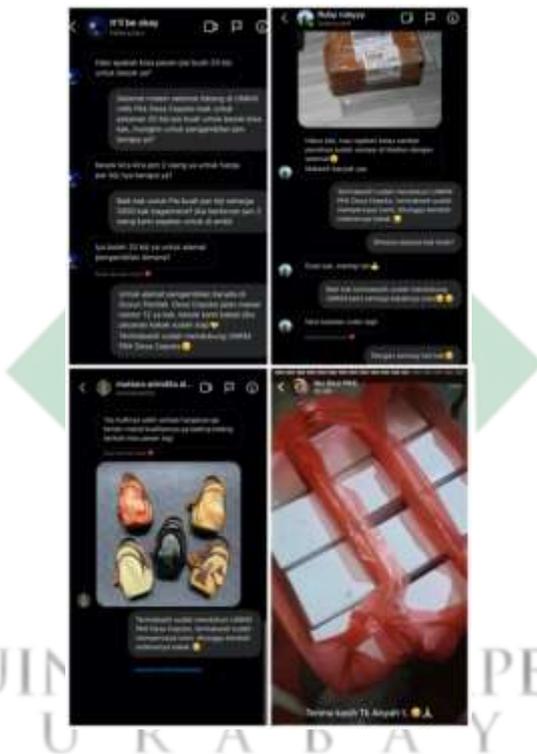
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan setelah di Analisa Bersama masyarakat bahwa terdapat perubahan peningkatan penjualan setelah adanya pendampingan, dan beberapa usaha mereka memiliki peningkatan penjualan 2 kali lipat setelah di promosikan atau dipasarkan di media *online* setelah adanya pendampinga meningkatkan kreativitas *packing* yang lebih menarik juga lebih menambah jumlah pembeli dan meningkatkan penjualan usaha mereka. Memang hasilnya belum banyak namun apabila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan maka hasil yang dikumpulkan sedikit-demi sedikit akan menghasilkan peningkatan yang lebih banyak dan menghasilkan pembeli lebih meningkat apabila anggota PKK lebih mengasah asset mereka dalam meningkatkan penjualan usaha mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 3. 3 Instagram



Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan setelah adanya edukasi kewirausahaan dan juga pendampingan meningkatkan kreativitas pemasaran UMKM melalui sosial media, usaha mereka lebih berkembang yaitu memiliki pembeli luar kota hingga mendapatkan tambahan pesanan yang menjadikan penghasilan penjualan mereka meningkat.

D. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Teoritik

Dalam melaksanakan program aksi, fasilitator yang sekaligus seorang peneliti menggunakan banyak teori-teori yang telah diberikan pada waktu dibangku perkuliahan. Teori tersebut berjalan lancar serta sangat sesuai dengan situasi saat melaksanakan program aksi. Penggunaan teori pendampingan berpusat terhadap kesadaran serta pengembangan aset yang ada disekitar mereka (masyarakat). Hal tersebut terbukti efektif dalam mengimplementasikannya. Pada awalnya, mereka tidak dapat mengelola aset mereka dengan baik, dan masih belum ada perencanaan untuk melaksanakan perubahan. Melalui teori-teori yang diajarkan pada waktu perkuliahan, peneliti mampu membantu dalam mengembangkan kreativitas UMKM mereka melalui pengembangan kreativitas, inovasi serta perubahan. Sedangkan pada ajaran islam, juga terkandung nilai-nilai agama yang menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan hal yang berdekatan dengan kufur. Teori tersebut menambah rasa semangat dalam mendekatkan diri pada Allah SWT.

2. Refleksi Metodologi

Program pendampingan kali ini menerapkan metode *Asset Basset Community Development* yang mana metode tersebut melihat potensi-potensi yang ada dari sebuah kelompok, aset-aset tersebut ditemukan ketika pada sesi FGD, setelah ditemukannya aset tersebut, yang dilakukan adalah melaksanakan perubahan dengan mengembangkan aset, yakni dengan strategi pengolahan aset. Pada hal tersebut pemanfaatan aset yang telah

dilaksanakan, sudah melekat dalam diri masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pendapatan perekonomian mereka dapat meningkat dan berkembang.

3. Refleksi Keberlanjutan

Setelah selesainya program pendampingan terkait meningkatkan kreativitas pemasaran UMKM anggota PKK melalui sosial media, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan perekonomian bukan akhir dari kegiatan, akan tetapi selesainya pendampingan ini menjadikan tolok ukur bagi para peneliti akan berhasil atau tidaknya peneliti dalam pendampingan anggota PKK menuju perubahan, peneliti berharap agar program memasarkan usaha mereka melalui sosial media agar terus dilanjutkan, lebih memiliki inovasi baru terkait cara pemasaran, dan meningkatkan penjualan usaha mereka agar terjadi peningkatan pada pendapatan ekonomi mereka. Diharapkan juga setelah mengikuti edukasi kewirausahaan anggota PKK semakin memiliki kreativitas bisa memunculkan ide ide baru untuk memajukan usaha mereka.

4. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Pada perspektif islam, kegiatan pendampingan ini mengajak kelompok PKK untuk menerapkan suatu kebaikan. Kebaikan tersebut melangsungkan supaya mendapatkan kehidupan yang baik serta sejahtera. Hal tersebut diharapkan agar selalu beribadah pada Allah SWT melalui pemberdayaan serta pemanfaatan dari yang telah diberikan, yakni sumber daya manusia itu sendiri.

Nabi Muhammad SAW menerangkan dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi, yang

mengungkapkan salah satu pekerjaan yang dianjurkan untuk para umatnya umatnya ialah berdagang. *“Sesungguhnya sebaik-baiknya usaha adalah usaha berdagang”* maka dari itu penelitian ini sesuai dengan prodi yang peneliti pelajari yaitu *Pengembangan Masyarakat Islam yang termasuk dalam hal kebaikan dan berdakwah “Barang siapa datang dengan membawa suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahla yang lebih baik dari pada kebaikan itu dan barang siapa datang dengan membawa keburukan, kejahatan maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan yang seimbang sesuai dengan apa yang mereka lakukan.”⁵⁶* Adapun surat lainnya yang menjelaskan terkait penelitian akan program studi yang peneliti tempuh, yakni Pengembangan Masyarakat Islam dalam hal kebaikan serta berdakwah *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyuru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵⁷*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Departemen Agama RI, al-Qur'an, *Surah Al-Qashas*: 84

⁵⁷ Departemen Agama RI, al-Qur'an, *Surah Al-Imran*: 104

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Didalam pemanfaatan metode ABCD, fasilitator melihat adanya potensi-potensi dari para kelompok PKK. Dalam mengembangkan potensi mereka, fasilitator menggunakan tahap-tahap 5D, yakni *discovery, design, dream, define, dan destiny*.

Dalam pelaksanaan penelitian, adanya beberapa hasil dari proses pendampingan. Hasil dari proses tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Kondisi anggota PKK setelah pendampingan yaitu mereka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan memanfaatkan segala hal yang mereka miliki. Aset yang ada yaitu berupa sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, dan kualiatat usaha mereka yang tergolong baik. Sebelumnya mereka belum sadar sepenuhnya apabila mereka mempunyai aset-aset yang begitu berharga untuk dikembangkannya. Hal tersebut, menjadikan fasilitator untuk mengarahkan supaya aset mereka tersebut menjadi jalan keluar terhadap peningkatan ekonomi mereka, dengan memberdayakan secara kreatif.
2. Strategi yang dilaksanakan dalam meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan terhadap kelompok PKK adalah mengadakan kegiatan edukasi kewirausahaan. Edukasi tersebut melaksanakan beberapa program, yakni memberikan penambahan wawasan akan kewirausahaan modern, mendapatkan pengetahuan baru bagaimana berwirausaha yang baik sesuai yang

narasumber sampaikan karena narasumber menyampaikan sesuai pengalamannya dalam berwirausaha hingga mendapat omset. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pemasaran melalui sosial media yang pertama dimulai dari melakukan pendampingan membuat logo pada masing-masing UMKM mereka lalu memperbaiki *packing* bertujuan menarik konsumen. Selanjutnya menentukan target pasar dimulai dari promosi usaha mereka menggunakan *WhatsApp*, dan *Instagram*.

3. Tingkat keberhasilan mereka dapat dilihat dari penambahan pendapatan ekonomi anggota PKK setelah pelaksanaan edukasi kewirausahaan dan juga setelah mengikuti pendampingan memasarkan usaha mereka melalui sosial media yang dimana anggota PKK mempunyai inovasi-inovasi baru dalam pemasaran usahanya serta memiliki wawasan baru supaya konsumen menjadi lebih tertarik akan produk usaha yang mereka dagangkan, mereka juga sudah mahir dalam menggunakan sosial media sebagai media pemasaran, kini UMKM mereka dapat terjual hingga luar kota berkat media sosial.

B. Rekomendasi

Setiap melaksanakan sebuah proses, pada akhirnya selalu ada sebuah hasil. Hal tersebut juga berlaku disaat proses pendampingan. Dalam melaksanakan program pendampingan, banyak hal positif yang dapat diambil dari berbagai bidang. Terlebih lagi jika dilihat dari pemanfaatan aset secara signifikan, maka dapat menjadi peningkatan akan pendapatan ekonomi.

Dalam melaksanakan pendampingan tidak hanya masyarakat saja yang merasakan perubahan, namun peneliti juga merasakan perubahan-perubahan dari hasil prosesnya. Banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat diambil. Oleh sebab itu, proses pendampingan ini merupakan kegiatan yang simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan antara masyarakat dengan peneliti. Tidak hanya sekedar peningkatan pendapatan ekonomi saja, namun pada kegiatan kali ini dapat membangun *Ukhuwah* sebuah rasa kekeluargaan serta menjalin tali silaturahmi.

Pendampingan ini tidak sampai disini saja, kedepannya masyarakat dampingan telah memikirkan akan tindak lanjut kedepannya dalam mengembangkan UMKM mereka. Diantaranya :

1. Membuat inovasi-inovasi baru terkait produksi dari penambahan produk usaha, varian rasa, varian ukuran, serta menciptakan penemuan baru.
2. Merubah desain kemasan agar lebih menarik lagi dari sebelumnya.
3. Mempromosikan produknya lewat promosi berbayar agar usaha mereka lebih dikenal luas.
4. Mempromosikan usahanya pada acara harlah kemerdekaan Indonesia yang biasanya diadakan setiap tahunnya pada lapangan Desa Cepoko.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya: UINSA Press.
- Andreas & Savitri, Enni. 2016. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Andini, U. H. 2015. “Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)”. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Anwar, Moch. Khoirul. 2015. “Ekonomi Dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal Studi Keislaman*.
- Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa. 2016 ”Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat“ dalam *jurnal binus Vol. 19*.
- Christopher Dureau. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Auastralian Comunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desa Cepoko. *Data Desa Cepoko*. Diakses dari <https://cepoko.magetan.go.id/portal/history/kepala-desa>. Pada tanggal 10 Maret 2022, pukul 13:10 WIB.

- Faisal, Afif. 2012. “Pilar Ekonomi Kreatif” dalam *Jurnal binus*.
- Halim, Abdul. 2020. “Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan” dalam *Jurnal Ilmiah Volume 1*.
- Hariyanto. *PERDAGANGAN SYARI’AH*. Diakses dari <https://artikel.staff.uns.ac.id/2009/01/31/perdagangan-syari%E2%80%99ah/>. Pada tanggal 13 Maret 2022, pukul 23:17 WIB.
- Hidayah, Latuconsina. 2014. *Pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia)*. Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama.
- Januari, Yadi. 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kartini, kartono. 1995. *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: UIIpress.
- “Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia”
- Lexy J Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- “Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia”

- Musiqoh, Siti. “Antara Kaya dan Hina Dalam Prespektif Filsafat Ekonomi Islam”. *Didaktika religia* , volume 4 No2 tahun 2016.
- Pasha, Figur. *HADIS NABI TENTANG WIRAUUSAHA*. Diakses dari <http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/01/hadis-nabi-tentang-wirausaha.html>. Pada tanggal 28 Februari 2022, pukul 17:16 WIB.
- Purnomo, Rohmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Indonesia*. Surakarta:Ziyad Visi Media.
- Salahudin, Nadhir, dkk. 2017. ”*Panduan KKN ABCD (Asset Bassed Community Development)*. Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel.
- Santosa, Budi. 2007. *Data mining, teknik pemanfaatan data untuk keperluan bisnis : teori dan aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya .
- Widyastuti, Sri. 2017. *Managemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: FEB-UP Press.

Yusuf, S. 2010. *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta: Lentera Printing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A